

**ANALISIS SWOT BUDIDAYA TAMBAK UDANG VANAME
DI DESA POMPENGAN PANTAI KECAMATAN
LAMASI TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**ANALISIS SWOT BUDIDAYA TAMBAK UDANG VANAME
DI DESA POMPENGAN PANTAI KECAMATAN
LAMASI TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

ASTUTI

19 0401 0039

Pembimbing:

HUMAIDI, S.E.I., M.E.I

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Astuti
NIM : 19 0401 0039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 September 2023
Yang membuat pernyataan,



ASTUTI
NIM : 19 0401 0039

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur yang ditulis oleh Astuti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010039 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 22 September 2023 Miladiyah bertepatan dengan 7 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 25 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Zaimuddin S, S.E., M.Ak. | Penguji I | () |
| 4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Humaidi, S.E.I., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Muhammad Awi, S.Sy., M.E.I.
NIP 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan karunia, rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarga, sahabat serta seluruh pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta do'a dari banyak pihak terutama do'a kedua orang tua saya walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu ayahanda Annas dan ibunda Sadaria, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta kepada semua saudara saudari saya yaitu Aswandi, Adri Sanjaya, Arman, Adriana, Aswarudi, Adnan dan Asmiranda yang selama ini telah

banyak memberikan perhatian, cinta, keikhlasan, bantuan dan do'anya demi tercapainya apa yang tidak pernah saya pikirkan dapat terwujud tahun ini. Semoga Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Akbar Sabani, S.E.I., M.E.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Arzalsyah Syarif, S.E., M.Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen dan asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

4. Humaidi, S.E.I., M.E.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo khususnya pada saat penulis menyusun skripsi ini.
5. Penguji utama yaitu Zainuddin, S.E., M.Ak. dan penguji kedua yaitu Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. yang telah memberikan banyak arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. Selaku dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam Menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus pada staf prodi Ekonomi Syariah.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo Angkatan 2019 (khususnya kelas EKS E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.
10. Penulis berterima kasih kepada kepala Desa Pompengan Pantai, Aparat Desa Pompengan Pantai dan Masyarakat Desa Pompengan Pantai yang telah

menerima penulis untuk melakukan penelitian di Desa Pompengan Pantai, serta pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat saya tuliskan satu-persatu.

Skripsi ini disusun oleh penulis dengan beragam halangan, baik itu yang datang dari dalam ataupun yang datang dari luar, tetapi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta terlebih pertolongan Allah SWT skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan teman-teman.

Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini bernilai ibadah, mempunyai kontribusi dan peranan yang besar bagi pihak yang membutuhkan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan.

Demikianlah yang dapat saya paparkan dalam skripsi ini, jika ada kata yang kurang baik mohon dimaafkan sekian dan terima kasih.

Palopo, 15 Agustus 2023

Astuti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Pedoman transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U?1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...يْ	Fathah dan ya	Ai	adan u
َ...وْ	Fathah dan wau	Au	adan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Transliterasi Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>A'ly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>A'rabiyy</i> atau <i>'Arabiyy</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

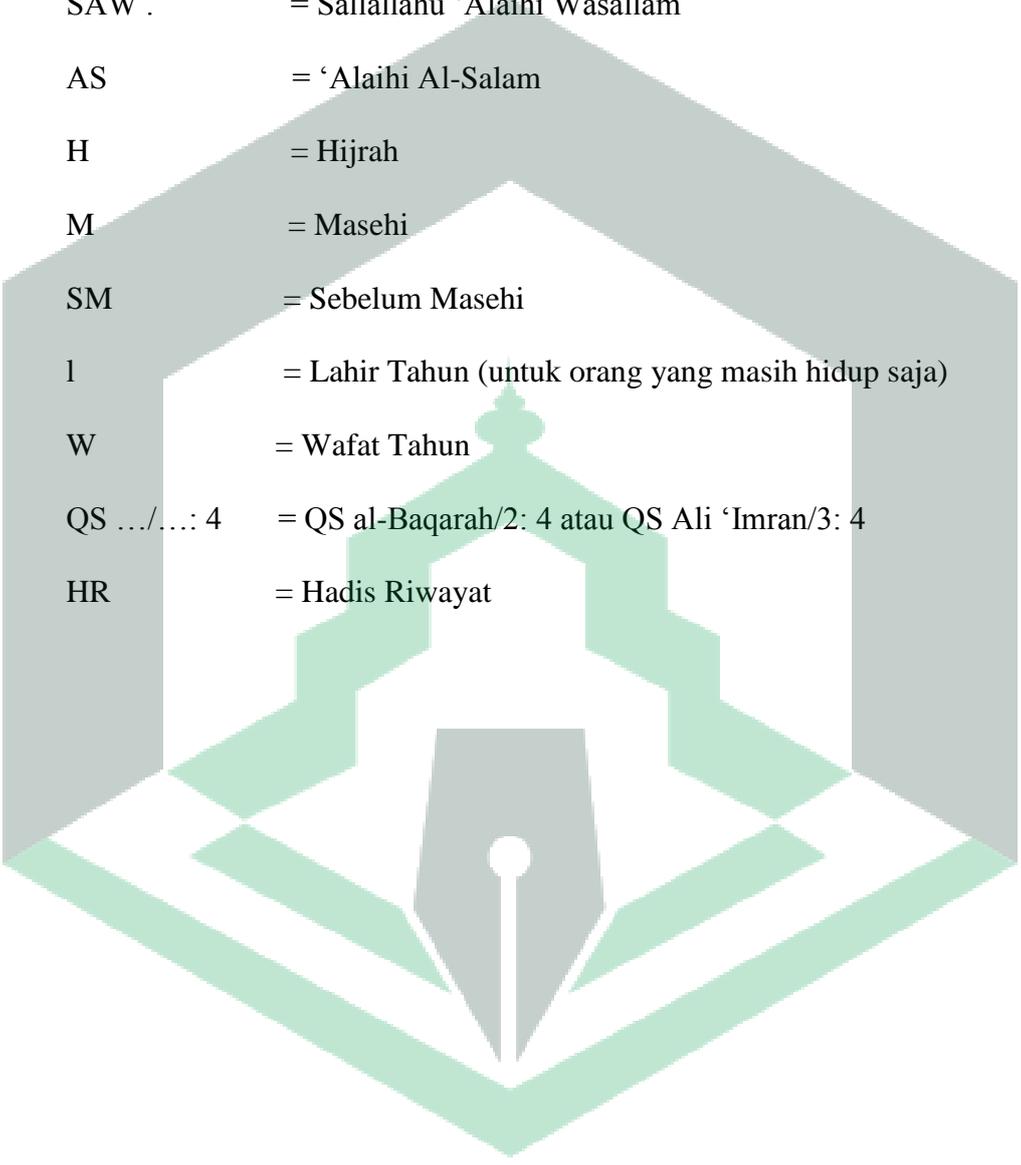
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

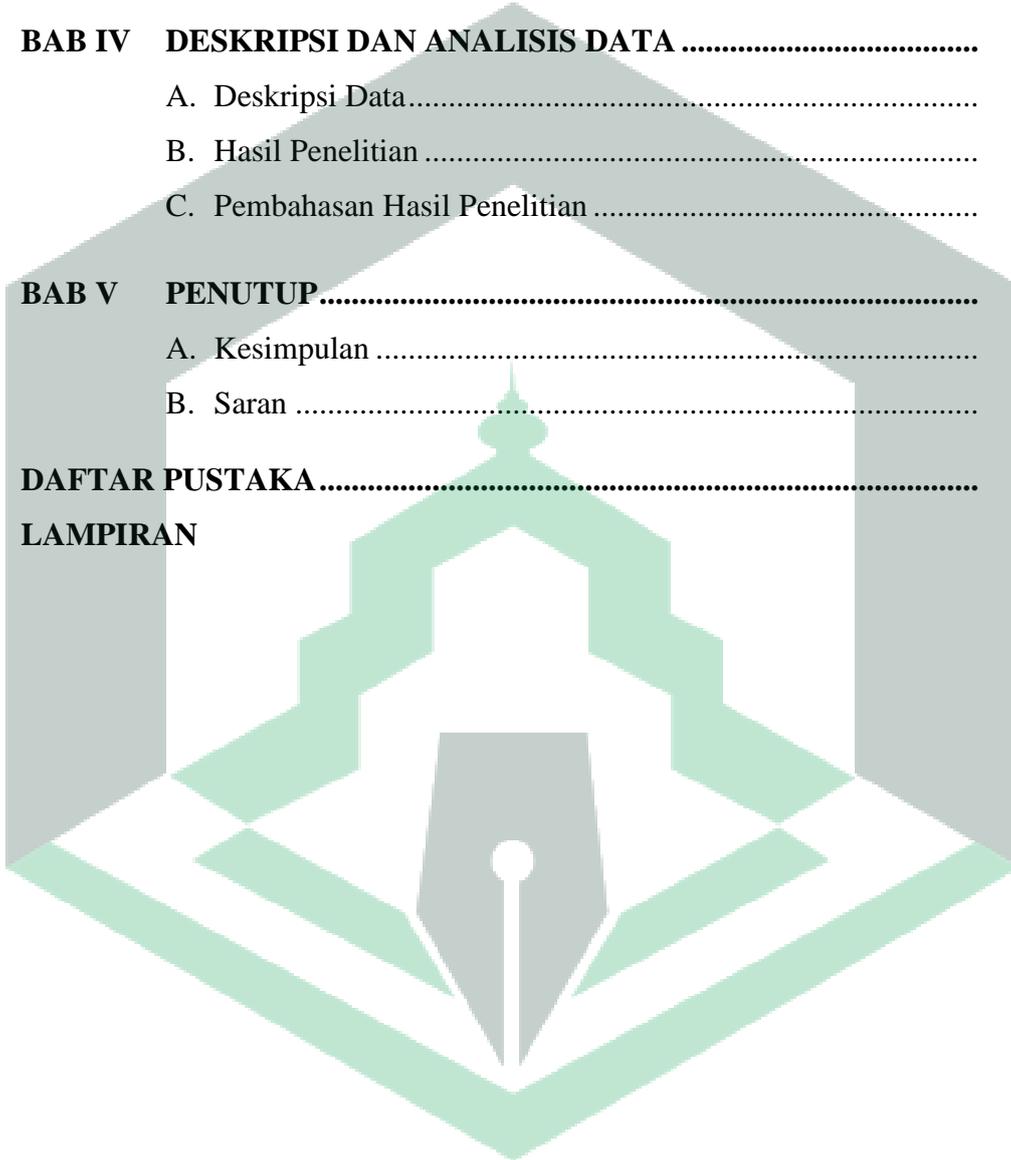


SWT.	= Subhanahu Wa Ta 'ala
SAW .	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Analisis SWOT	13
2. Budidaya Udang Vaname	20
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Definisi Istilah.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian	35

E. Data dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	ix
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal	xi
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap	xi
Tabel 0.4 Transliterasi <i>Maddah</i>	xii
Tabel 1.1 Matriks SWOT.....	19
Tabel 1.2 Kekuatan (<i>Strenghts</i>) Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai	48
Tabel 1.3 Kelemahan (<i>Weakness</i>) Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai	49
Tabel 1.4 Penentuan Nilai Bobot IFAS	50
Tabel 1.5 Peluang (<i>Opportunity</i>) Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai	55
Tabel 1.6 Ancaman (<i>Threats</i>) Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai	55
Tabel 1.7 Penentuan Nilai Bobot EFAS	56
Tabel 1.8 Perhitungan IFAS (<i>Internal Factory Analysis Summary</i>).....	62
Tabel 1.9 Perhitungan EFAS (<i>Eksternal Factory Analysis Summary</i>)	63
Tabel 1.10 Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS.....	66
Tabel 1.11 Matriks SWOT.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir	32
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pompengan Pantai.....	45
Gambar 1.3 Diagram SWOT	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 SK Pembimbing dan Penguji
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Persetujuan Penguji
- Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 8 Surat Keterangan MBTA
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verivikasi Naskah Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 11 Sertifikat PBAK
- Lampiran 12 Sertifikat Ma'had
- Lampiran 13 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 14 Dokumentasi
- Lampiran 15 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Astuti, 2023 “*Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Humaidi.

Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur terdapat berbagai permasalahan yang dialami petani tambak udang vaname dalam membudidayakan udang vaname yang menyebabkan kerugian, akan tetapi petani tambak tetap bertahan dalam membudidayakan udang vaname tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), and *Threats* (ancaman) terkait budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa budidaya udang vaname berada pada tipe kuadran IV yaitu pilihan strategi *Stability* (Stabil) dengan nilai IFAS yaitu -0,27, sedangkan nilai EFAS yaitu 1,24. Dimana posisi tersebut menunjukkan bahwa didalam membudidayakan udang vaname memiliki peluang yang besar akan tetapi di sisi lain juga memiliki kelemahan internal. Dengan begitu, dalam membudidayakan udang vaname perlu untuk meminimalkan kelemahan atau masalah-masalah internal yang dimiliki sehingga dapat merebut serta memanfaatkan peluang yang ada dengan baik.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Budidaya Udang Vaname, Pompengan Pantai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi adalah salah satu bidang pengetahuan sosial yang mempelajari perilaku yang berkaitan dengan keputusan ekonomi yang dibuat oleh berbagai pelaku ekonomi. Pengetahuan ini diperlukan sebagai kerangka berpikir yang mampu membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhan seseorang yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.¹

Menurut M. Manulang, Ilmu Ekonomi itu yaitu ilmu yang membahas tingkah laku manusia dalam mencari kekayaan (kekayaan adalah keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhannya, baik akan kebutuhan barang dan jasa).²

Ilmu Ekonomi dibagi menjadi tiga klasifikasi karena kisaran pembahasannya yang luas dan beragam, diantaranya:

1. Teori ekonomi deskriptif (*descriptif economis*) didasarkan pada pengumpulan informasi faktual tentang permasalahan Ekonomi. Ekonomi deskriptif mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya terjadi di masyarakat.
2. Teori ekonomi (*economics theory*) mencoba mengklasifikasi data ekonomi dan memberikan interpretasi terhadap data itu. Dimana ilmu ekonomi adalah seperangkat prinsip atau peraturan ekonomi yang dipakai untuk menerapkan kebijakan ekonomi. Teori ekonomi yaitu cabang ilmu ekonomi yang

¹ Drs. Jimmy Hasoloan, M.M. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2010).

² Elsi Kartika Sari, S.H., M.M. dan Advendi Simanunsong, S.H., M.M. *Hukum Dalam Ekonomi*.

tugasnya menjelaskan keterkaitan fenomena ekonomi serta merumuskan keterkaitan itu kedalam kerangka hukum serta teori ekonomi.

3. Ilmu ekonomi terapan (*applied economics*) adalah bidang ekonomi yang menggunakan temuan penelitian dari teori ekonomi untuk memaparkan fakta yang didapatkan oleh ilmu ekonomi deskriptif.³

Menurut Wiradi, Analisis adalah kegiatan yang melibatkan tindakan menyusun dan memisahkan sesuatu, selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kriteria masing-masing, setelah itu dicari arti serta hubungan dari masing-masing kriteria.⁴

Analisis SWOT yaitu pengenalan faktor-faktor yang digunakan dalam perumusan strategi secara sistematis, yang intinya menjadi data input kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman untuk melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, and Threats*). Daftar atas peluang dan ancaman didapatkan berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal, baik itu dari lingkungan umum dan lingkungan kerja.

Pada perkembangan saat ini, analisis SWOT tidak hanya digunakan untuk membuat strategi di medan peperangan, tetapi juga sering digunakan pada pembuatan perencanaan strategi bisnis untuk membuat strategi jangka panjang agar arah serta tujuan sebuah perusahaan dapat tercapai dengan cepat, efisien serta jelas agar keputusan dapat dibuat secepatnya.⁵

³ Alam S, *Ekonomi*, (PT Gelora Pratama 2013).

⁴ Zakky, 2018, *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli KBBi dan Secara Umum*, <http://www.Zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum>. diakses pada 28 desember 2022.

⁵ Freddy Rankuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006)

SWOT yaitu teknik yang relatif sederhana, sehingga bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan strategi serta peraturan khusus untuk bidang apapun. Analisis SWOT bukanlah tujuan dari analisis atau strategi yang dirumuskan, melainkan hanyalah alat yang membantu kita menganalisis dan merumuskan strategi dengan lebih mudah.⁶

Budidaya udang adalah industri akuakultur yang melibatkan perawatan udang mulai dari pembenihan sampai pada tahapan pemanenan untuk dikonsumsi seseorang. Tempat udang dibudidayakan tergantung pada kondisi kehidupan udang yang dibudidayakan, dimana udang yang dibudidayakan tersebut bisa berupa udang air tawar dan udang air asin.⁷

Udang Vaname adalah hewan yang aktif di malam hari untuk mencari makan, dan pada siang harinya sebagian udang vaname bersembunyi di lumpur. Benih udang vaname yang dibudidayakan di tambak-tambak di Indonesia berasal dari pembenihan di *hatrchri* yaitu tempat pembenihan udang, baik pada *hatrchri* milik pemerintah atau Negara ataupun *hatrchri* milik swasta. Saat ini produksi benih udang di Indonesia tidak lagi bergantung pada induk impor, karena sudah berhasil pada induk lokal yang kualitasnya tidak jauh berbeda dengan induk impor. Budidaya udang vaname dilakukan ditambak secara semi-intensif, intensif, dan super-intensif.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, udang vaname (*Litopenaeus Vannamei*) yaitu salah satu produk terbaik. Karena udang memiliki permintaan

⁶ M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)

⁷ Anisa Rocaya, *Prospek Budidaya Udang Windu Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Kabupaten Gresik*, Skripsi (Universitas Airlangga, Fakultas Ekonomi, 2019)

yang besar di pasar, jadi banyak penanam modal yang menanamkan modalnya untuk usaha budidaya udang vaname. Berdasarkan populasi dunia yang terus bertambah dan kesadaran akan pemenuhan kebutuhan gizi, maka permintaan udang vaname semakin meningkat dari tahun ke tahun karena udang kaya protein. Udang termasuk komoditas yang berpotensi ekspor, dikarenakan sebagian besar devisa negara berasal dari hasil perikanan yaitu budidaya udang. Oleh karena itu, dengan masuknya spesies udang vaname, industri udang semakin, menjanjikan, dengan produktivitas udang yang mencapai 6-10 ton/ha per tahunnya.⁸

Jadi, berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa berbagai permasalahan yang dialami oleh para pembudidaya udang di Desa Pompengan Pantai dalam menjalankan budidaya udang vaname yaitu: kurangnya modal, masalah kualitas air, masalah penyakit dan virus yang sering menyerang udang, kurangnya sarana dan prasarana, kehabisan pupuk, pakan, serta obat-obatan karena faktor keuangan. Selain itu, masalah lingkungan dalam budidaya tambak biasanya juga disebabkan oleh pemilihan dan pengelolaan lokasi yang tidak tepat, pengelolaan air, jumlah serta kualitas varietas serta kurangnya koordinasi antara pembudidaya tambak dengan kelembagaan.

Keterbatasan usaha dan modal kerja merupakan hambatan dalam budidaya udang. Oleh karena itu, pemilik tambak belum melakukan pekerjaan perbaikan tambak. Sehingga tidak menggunakan lahan untuk kegiatan budidaya udang

⁸ Muhammad Yasin, *Analisa Ekonomi Usaha Tambak Udang Berdasarkan Luas Lahan di Kabupaten Perigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah* (No.2 Edisi September 2013). Jurnal Ilmiah AgrIBA

vannamei. Oleh karenanya, tantangan serta permasalahan pada budidaya tambak udang harus diperhatikan. karena selain menjadi tantangan juga berpotensi ancaman bagi perkembangan mendatang. Oleh karena itu, budidaya tambak harus dikembangkan di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur, berdasarkan penerapan teknik pertanian sesuai dengan hasil budidaya dan daya dukung lingkungan.

Jadi, penulis memilih judul Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai, karena melihat berbagai permasalahan yang dialami pembudidaya udang pada saat menjalankan usaha budidaya tambak udang vaname tersebut. Jadi, hal ini penting untuk diteliti dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*) sehingga peneliti bisa mengetahui seperti apa kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) serta ancaman (*Threats*) yang dialami pembudidaya udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur. Dengan mengetahui keempat aspek tersebut, maka diharapkan dapat memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan serta membangun peluang yang ada serta meminimalkan ancaman.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul **“Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini lebih fokus pada Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai, Kecamatan Lamasi Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kekuatan (*Strenghts*) terkait budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur?
2. Bagaimana kelemahan (*Weakness*) terkait budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur?
3. Bagaimana peluang (*Opportunity*) terkait budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi timur?
4. Bagaimana ancaman (*Threats*) terkait budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*) dalam Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai, Kecamatan Lamasi Timur.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai materi referensi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca khususnya tentang analisis swot budidaya udang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan serta informasi penelitian terkait analisis swot budidaya tambak udang vaname.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk masyarakat tentang analisis swot budidaya tambak udang vaname. Terutama bagi masyarakat petani tambak udang di Desa Pompengan Pantai, Kecamatan Lamasi Timur.

c. Bagi Pengguna Informasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan yang luas dan meningkatkan pemahaman pembacanya terkait analisis swot budidaya tambak udang vaname.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai dasar perbandingan, karena jika dilihat berdasarkan topik pembahasan pasti akan ada peneliti lain yang pernah membahas materi atau topik yang serupa. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya kesamaan anggapan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya. Jadi, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Mashuri dan Dwi Nurjannah pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)”. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mashuri dan Dwi Nurjannah yaitu bahwa analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunity, Threats*) sebagai strategi bersaing perlu dievaluasi kembali untuk menghasilkan kinerja yang baik didalam dan diluar PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru dalam mengembangkan perbankan diseluruh Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.⁹

Adapun persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Mashuri dan Dwi Nurjannah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang masalah Analisis Swot, dengan perbedaan:

⁹Mashuri dan Dwi Nurjannah, *Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing*, Jurnal Perbankan Syariah (April 2020)

- a. Lokasi peneliti terdahulu melakukan penelitian yaitu di PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru, sedangkan peneliti di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur.
- b. Mashuri dan Dwi Nurjannah membahas tentang Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, dan Threats*) sebagai Strategi yang digunakan dalam Meningkatkan Daya Saing, sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Swot Budidaya Tambak Udang Vaname.

2. Penelitian dari Ika Purnamasari, Moch Saad, Mukti Ali, Muntalim dan Mohammad Hafid Ardiansya pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus Vaname*) di Desa Sidokumpul, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan”. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang terbesar untuk meningkatkan usaha budidaya udang vaname yaitu terletak pada lingkungan yang aman. Sedangkan, ancaman terbesarnya adalah rendahnya harga udang vaname dari daerah lain. Strategi utama yang dapat dilakukan untuk pengembangan lebih lanjut usaha budidaya udang vaname di Kabupaten Lamongan adalah menjaga kualitas, memajukan perikanan, jaringan distribusi udang vaname, kemitraan dan investasi swasta untuk mengakses pasar ekspor, mengoptimalkan peluang pemberdayaan, meningkatkan jumlah unit pembenihan yaitu unit-unit pembenihan rakyat dan peningkatan sarana dan prasarana tambak budidaya serta peningkatan kualitas sumberdaya

pembudidaya secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pelatihan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing udang vaname.¹⁰

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Purnamasari, Moch Saad, Mukti Ali, Muntalim dan Mohammad Hafid Ardiansya dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti masalah budidaya udang vaname, sedangkan perbedaannya yaitu:

- a. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Desa Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, sedangkan peneliti di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur.
 - b. Ika Purnamasari, Moch Saad, Mukti Ali, Muntalim dan Mohammad Hafid Ardiansya membahas tentang upaya pengembangan budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*), sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Swot Budidaya Tambak Udang Vaname.
3. Penelitian dari Nurhidayah pada tahun 2018 yang berjudul “Budidaya Udang Windu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan pembudidaya udang windu di Desa Wiring Tasi. Dimana hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa proses pembuatan budidaya udang windu di Desa Wiring Tasi yaitu: 1) proses pembuatan yang memperlihatkan faktor pembuatan seperti lahan, modal serta tenaga kerja. 2) proses pembuatan meliputi perolehan dan pemilahan bibit. 3) proses

¹⁰ Ika Purnamasari, Moch Saad, Mukti Ali, Muntalim dan Mohammad Hafid Ardiansya, *Upaya Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname (Litopenaeus Vannamei) di Desa Sidokumpul Kecamatan lamongan Kabupaten Lamongan*, Jurnal Grouper (April 2019)

pembuatan akhir yaitu mengumpulkan hasil penangkaran budidaya udang windu.¹¹

Adapun persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhidayah dengan peneliti yaitu sama membahas terkait budidaya udang, sedangkan perbedaannya yaitu:

- a. Lokasi Penelitian terdahulu dilakukan di Desa Wiring Tasi, Sedangkan Peneliti di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur.
 - b. Nurhidayah membahas Budidaya Udang Windu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Swot Budidaya Tambak Udang Vaname.
4. Penelitian dari Hamida Ambas dan Andi Tantri Utami pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis SWOT Bank BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (Studi Pada BSI KCP Tomoni Kabupaten Luwu Timur)”. Skripsi ini membahas tentang Analisis SWOT Bank BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (Studi Pada BSI KCP Tomoni Kabupaten Luwu Timur). Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni Kabupaten Luwu Timur dan strategi apa yang perlu diterapkan bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta strategi apa yang dapat diterapkan pada Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian

¹¹ Nurhidayah, *Budidaya Udang Windu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)*, (Pare-Pare, jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare-Pare), (2018)

diperoleh dari wawancara langsung dengan karyawan BSI KCP Tomoni, nasabah BSI KCP Tomoni, dan salah satu pihak akademisi, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis SWOT, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa BSI memiliki banyak peluang yang perlu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, BSI perlu meningkatkan dan menambah strategi baru pada strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT.¹²

Adapun persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hamida Ambas dan Andi Tantri Utami dengan peneliti yaitu sama-sama membahas terkait analisis SWOT, sedangkan perbedaannya yaitu:

- a. Lokasi Penelitian terdahulu dilakukan di BSI KCP Tomoni Kabupaten Luwu Timur, Sedangkan Peneliti di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur.
- b. Hamida Ambas dan Andi Tantri Utami membahas Analisis SWOT Bank BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia, sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Swot Budidaya Tambak Udang Vaname.

¹² Hamidah Ambas dan Andi Tantri Utami, *Analisis SWOT Bank BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (Studi Pada BSI KCP Tomoni Kabupaten Luwu Timur, Jurnal IAIN Palopo Manajemen dan Bisnis Islam (2022).*

B. Deskripsi Teori

1. Analisis SWOT

SWOT yaitu singkatan dari *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats* yang merupakan dimensi internal dan eksternal suatu organisasi atau bisnis. Menurut Sondang P. Siagian, analisis SWOT yaitu alat yang cukup baik yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menentukan pengambilan keputusan pada suatu proyek bisnis.¹³ Menurut Jogianto, untuk menilai kekuatan dan kelemahan internal sumber daya perusahaan serta peluang dan ancaman eksternal yang digunakan yaitu analisis SWOT (*Strenghts*, *Weakness*, *Opportunity*, and *Threas*)

Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT yaitu suatu metode perencanaan untuk menilai kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), serta ancaman (*Threats*) dari strategi perencanaan bisnis. Penentuan analisis didasarkan pada identifikasi tujuan usaha objek yang berkaitan dengan penelitian. Dimana kekuatan dan kelemahan diklasifikasikan sebagai faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diklasifikasikan sebagai faktor eksternal.¹⁴

Irham Fahmi kemudian menambahkan faktor internal dan eksternal harus diperhatikan dalam analisis SWOT agar analisis SWOT lebih mendalam. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang bisa memengaruhi perkembangan *Strenghts and Weakness* (S dan W). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bisa memengaruhi terciptanya *Opportunity and Threats* (O dan T).¹⁵

¹³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000)

¹⁴ Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard (Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2019)

¹⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Fred R. David Menjelaskan unsur-unsur analisis SWOT, yaitu: kekuatan (*Strengths*) merupakan sumberdaya, kapabilitas atau kelebihan lain yang diharapkan dapat dipenuhi oleh perusahaan yang berkaitan dengan pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar. Kelemahan (*weakness*) termasuk keterbatasan atau kekurangan terhadap sumberdaya keuangan, kemampuan manajemen dan kemampuan pemasaran. Peluang (*opportunity*) merupakan kondisi yang menjanjikan dalam lingkup bisnis. Ancaman (*Threats*) merupakan kondisi yang merugikan dalam lingkungan bisnis. Ancaman merupakan masalah utama dari perusahaan saat ini atau yang diinginkan. Peraturan pemerintah yang direvisi atau peraturan yang baru dapat mengancam bagi kesuksesan usaha.¹⁶

Menurut Afif Salim dan Agus B. Siswanto fungsi analisis SWOT yaitu :¹⁷

- a. Menganalisis *Strengths and Weakness* yang ada
- b. Menganalisis dan mengidentifikasi *Opportunity and Threats* yang mungkin dihadapi

Perusahaan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hak positif dan negatif baik didalam dan diluar perusahaan dengan analisis SWOT. Tujuan utama SWOT yaitu sebuah tujuan yang mungkin diterapkan pada hampir setiap aspek industri untuk menolong dalam meningkatkan kesadaran penuh dari semua faktor yang bisa memengaruhi rencana strategis serta pembuatan keputusan,¹⁸

¹⁶ Fred R. David, *Manajemen Strategi: konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005)

¹⁷ Afif Salim dan Agus B. Siswanto, *Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner*, (2019)

¹⁸ Tuti Fitri Anggraeni, Faktor-faktor yang Mempengaruhi SWOT: Strategi Pengembangan SDM, Strategi Bisnis, dan Strategi MSDM (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia), *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem informasi* 2, No.5 (1 Januari 2023); <https://dinastirev.org/JEMSI/article/download/588/357/>

Tujuan dari analisis SWOT menurut Jogiyanto, yaitu:¹⁹

- a. Mengidentifikasi situasi dan keadaan internal dan eksternal perancangan proses, agar langkah-langkah yang disusun dapat beroperasi secara efektif dan efisien serta optimal.
- b. Melakukan analisis situasi dan keadaan dimana akan dibuat suatu rencana untuk membuat tindakan.
- c. Analisis penjualan, laba dan prospek pengembangan perusahaan.
- d. Bersiap menghadapi kemungkinan perencanaan pembangunan internal.

Menganalisis keberadaan dua faktor lingkungan bisnis dalam analisis SWOT, yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Lingkungan Internal adalah sebuah kekuatan, kondisi, situasi, atau peristiwa yang berkaitan dengan organisasi atau bisnis yang memiliki kemampuan untuk mengendalikannya.
- b. Lingkungan Eksternal adalah sebuah peluang, kondisi, atau kejadian yang berkaitan dimana organisasi atau perusahaan tidak memiliki kapaistas atau kemampuan untuk mengendalikan serta memengaruhinya.

Faktor-faktor yang telah ditetapkan tersebut kemudian diaplikasikan dalam bentuk matriks SWOT, dimana keberadaannya yaitu:²¹

- a. Bagaimana kekuatan (*Stenghts*) dapat dimanfaatkan untuk memanfaatkan peluang (*Opportunity*).

¹⁹ Jogiyanto Hartono, *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*, (Yogyakarta: Andi, 2005)

²⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006)

²¹ Muhammad Adam, *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

- b. Bagaimana kelemahan (*Weakness*) dapat diminimalkan untuk memanfaatkan peluang (*Opportunity*)
- c. Bagaimana kekuatan (*Strenghts*) dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman (*Threats*).
- d. Bagaimana kelemahan (*Weakness*) dapat diminimalkan dengan menghindari ancaman (*Threats*).

Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis berbagai faktor untuk membangun strategi bisnis. Dimana analisis ini didasarkan terhadap pemikiran yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*opportunity*), sekaligus meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan perkembangan, misi, tujuan, strategi serta peraturan perusahaan. Perencanaan strategis (*strategic planner*) perlu melakukan analisis unsur-unsur strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) pada keadaan saat ini. Dimana hal ini disebut analisis situasi, model analisis situasi yang paling umum yaitu analisis SWOT.²² Dasar Perumusan strategi lingkungan internal adalah kekuatan dan kelemahan, sedangkan, lingkungan eksternal adalah peluang dan ancaman. Komponen SWOT diantaranya:²³

- a. *Strength* (Kekuatan) yaitu unsur dari faktor internal analisis SWOT, yang menunjukkan kekuatan sumber daya perairan pada proses pembuatan strategi.

²² Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016)

²³ Arif Yusuf hamali, *Strategi Bisnis Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016)

- b. *Weakness* (Kelemahan) yaitu unsur dari faktor internal analisis SWOT, yang merupakan kelemahan sumber daya perairan yang dijadikan tolok ukur dalam meminimalkan kelemahan pada proses pembuatan strategi.
- c. *Opportunity* (Peluang) yaitu unsur dari faktor eksternal analisis SWOT, yang bisa digunakan oleh kekuatan sumber daya perairan.
- d. *Threats* (Ancaman) yaitu unsur dari faktor eksternal analisis SWOT, yang bisa membahayakan sumber daya perairan, sehingga dijadikan tolok ukur untuk menyelamatkan sumber daya perairan.

Tentu saja analisis SWOT bukanlah metode yang sempurna. Beberapa kelemahan yang harus dipertimbangkan ketika membuat keputusan strategis. Misalnya, SWOT seringkali mencerminkan tingkah laku manusia tentang situasinya, yang mungkin salah, dan demikian membenarkan tindakannya. Sehingga, tidak dijadikan sebagai sarana yang digunakan untuk membuka peluang baru karena sifatnya objektif.²⁴

Sebelum mengkaji analisis permasalahan menggunakan analisis SWOT, sebaiknya pahami terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan dengan analisis SWOT sebagai berikut:²⁵

Langkah 1: memahami dan mengetahui informasi yang diperoleh dari penelitian serta eksperimen ketika ingin menentukan solusi untuk masalah. Informasi yang diterima dalam bentuk umpan balik (*feedback*), yang terjadi ketika suatu kesimpulan dibuat berdasarkan informasi yang didapatkan di lapangan.

²⁴ M. Taufiq Amir *Manajemen Strategik Konsep dan aplikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011 dan 2012)

²⁵ Hendro, *Dasar Kewirausahaan* (PT Gelora Aksara Pratama, 2011)

Langkah 2: Memahami permasalahan yang ingin dianalisis, seperti:

- 1) Apa kekuatan yang dimiliki dari permasalahan tersebut
- 2) Apa kelemahan dari permasalahan tersebut, yang dapat muncul sebagai konsekuensi yang mungkin saja terjadi
- 3) Apakah memungkinkan adanya peluang dari permasalahan tersebut
- 4) Apakah terdapat kendala atau ancaman dari pihak lain atau lawan dalam pengambilan keputusan (*Threats*).

Dalam melakukan analisis SWOT, perlu untuk memperhatikan hal-hal dibawah ini:²⁶

- a. Analisis SWOT bisa sangat subjektif, sehingga dua orang yang melakukan analisis terhadap sesuatu yang sama, masih akan menemukan nilai SWOT yang tidak sama.
- b. Penganalisis dalam menggambarkan kekuatan dan kelemahan internal harus realistis. Kelemahan dan kekuatan potensial yang tidak bisa dijelaskan akan membuat arah strategis tidak dapat digunakan.
- c. Analisis yang dilakukan didasarkan pada keadaan saat ini, tidak pada apa yang seharusnya terjadi.
- d. Hindari kompleksitas analisis yang tidak diperlukan.

Matriks SWOT, dapat digunakan untuk menggambarkan dengan jelas peluang dan ancaman eksternal, serta menyesuaikan kekuatan dan kelemahan

²⁶ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016).

perusahaan. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah:

Tabel 1.1 Matriks SWOT

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
SWOT	Tentukan faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
Tentukan faktor peluang eksternal	Buat strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Buat strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
Tentukan faktor ancaman eksternal	Buat strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Buat strategi yang mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman

Strategic implication dari kerangka berpikir atau alur logika (*logical flow*) faktor *Strenghts and Weakness* masing-masing elemen analisis SWOT dapat dibentuk menjadi satu kerangka kerja dengan menggabungkan elemen-elemen *Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats* yang mungkin terjadi dalam

situasi atau tugas tertentu dalam bisnis.²⁷ Dibawah ini dijelaskan maksud Matriks SWOT:²⁸

- a. Strategi SO (*Strengths-Opportunity*) : Strategi berdasarkan pemikiran bisnis, yang menggunakan semua kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- b. Strategi ST (*Strength-Threats*): Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*): Strategi yang diterapkan atas dasar memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan.
- d. Strategi WT (*Weakness-Threats*): Strategi berdasarkan langkah-langkah efektif yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman.

2. Budidaya Udang Vaname

Budidaya udang adalah upaya memelihara serta pengembangbiakan industri akuakultur yang melibatkan perawatan udang mulai dari pembenihan sampai pada tahapan pemanenan untuk dikonsumsi manusia. Tempat udang dibudidayakan tergantung pada kondisi kehidupan udang yang dibudidayakan, dimana udang yang dibudidayakan tersebut bisa berupa udang air tawar dan udang air asin. Budidaya adalah kegiatan yang disengaja untuk mempertahankan sumberdaya hayati digunakan atau digunakan dalam pertanian.²⁹

²⁷ Rasady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003)

²⁸ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Prana Media, 2016)

²⁹ Anisa Rocaya, *Prospek Budidaya Udang Windu Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Kabupaten Gresik*, Skripsi (Univeraitas Airlangga, Fakultas Ekonomi, 2019)

Menurut Haliman dan Dian klasifikasi udang putih yaitu:³⁰

Kingdom	: Animalis
Sub Kingdom	: Metazona
Filum	: Artahopoda
Subfilum	: Crustacea
Kelas	: Malacostraca
Subkelass	: Eumalacostraca
Ordo	: Decapodas
Super ordo	: Eucorida
Sub ordo	: Dendrobrachiata
Familia	: Pannaidae
Sub genius	: Litopanaeus
Spesies	: Litopanaeus Vanname

Menurut Kementrian Kelautan dan Perikanan, udang vaname (*Litopanaeus Vannamei*) yaitu salah satu produk terbaik. Karena udang memiliki permintaan yang besar di pasar, jadi banyak penanam modal yang menanamkan modalnya untuk usaha budidaya udang vaname. Berdasarkan populasi dunia yang terus bertambah dan kesadaran akan pemenuhan kebutuhan gizi, maka permintaan udang vaname semakin meningkat dari tahun ke tahun karena udang kaya protein. Udang termasuk komoditas yang berpotensi ekspor, dikarenakan sebagian besar devisa negara berasal dari hasil perikanan yaitu budidaya udang. Oleh karena itu,

³⁰ Rubiyanto Widodo Haliman dan Dian Adijaya S, *Udang Vannamei* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006)

dengan masuknya spesies udang vaname, industri udang semakin menjanjikan, dengan produktivitas udang yang mencapai 6-10 ton/ha per tahunnya.³¹

Menurut Ghufuran dan H. Khordi, “udang vaname merupakan udang introduksi. Udang diintroduksi ke Indonesia dari Hawaii (AS) pada tahun 2000. Udang vaname adalah udang asli diperairan Hawaii dan Amerika Selatan. Udang yang diintroduksi ke Indonesia ada dua spesies dari Hawaii dan Amerika Selatan yaitu udang vaname (*litopenaeus Vanname*) dan udang rostris (*L. Stylirostris*). Tetapi hanya udang vaname yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Udang Vaname telah berhasil dibudidayakan di beberapa negara di Asia, seperti Cina, Thailand, Vietnam dan Taiwan.³²

Udang Vaname adalah hewan yang aktif di malam hari untuk mencari makan, dan pada siang harinya sebagian udang vaname bersembunyi di lumpur. Benih udang vaname yang dibudidayakan di tambak-tambak di Indonesia berasal dari pembenihan di *hatrchri* yaitu tempat pembenihan udang, baik pada *hatrchri* milik pemerintah atau Negara ataupun *hatrchri* milik swasta. Saat ini produksi benih udang di Indonesia tidak lagi bergantung pada induk impor, karena sudah berhasil pada induk lokal yang kualitasnya tidak jauh berbeda dengan induk impor. Budidaya udang vaname yang dilakukan di tambak yaitu secara semi-intensif, intensif, dan super-intensif.

Cara budidaya udang meliputi tahapan persiapan tambak, pelepasan bibit, perawatan serta pencegahan hama. Tahapan pencegahan hama adalah tahapan

³¹ Muhammad Yasin, *Analisis Ekonomi Usaha Tambak Udang Berdasarkan Luas Lahan di Kabupaten Perigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah*, (No.2 Edisi September 2013). Jurnal Ilmiah AgrIBA

³² M. Ghufuran dan H. Khordi, *Budidaya 22 Komoditas Laut Untuk Konsumsi Lokal dan Ekspor*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011)

yang penting, karena serangan hama bisa menyebabkan kematian pada udang dan menyebabkan penampilan udang tidak bagus seperti berlumut dan lain sebagainya sehingga hal itu dapat menyebabkan kerugian ekonomi. Beberapa macam hama biasa menyerang udang diantaranya yaitu penyakit bercak putih (*White Spots Syndrome Virus*) dan Infeksi *Monodon Baculo Virus* (IMBV) yang mengakibatkan kematian pada udang berumur satu bulan, yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan udang. Ada bakteri yang mengakibatkan udang bersisik dan penyakit parasit yang mengakibatkan udang kotor.

Adapun syarat untuk konstruksi untuk tambak udang vaname yaitu sebagai berikut :³³

- a. Tambak dapat bertahan terhadap hempasan gelombang besar dan banjir.
- b. Lahan dan air harus cukup baik untuk siklus hidup udang agar udang bisa berkembang dengan baik dari pembenihan hingga panen.
- c. Pematang harus kuat dan tidak berlubang.
- d. Senantiasa menjaga kebersihan dan kesehatan hasil produksi.
- e. Sesuai dengan daya dukung lingkungan sekitar.

Pada bidang budidaya udang, berbagai alat yang diperlukan yaitu persediaan benur, tempat, jaring, terpal, alat pembersihan dan lain-lain.

Dalam membudidayakan udang vaname infrastruktur yang dibutuhkan meliputi:³⁴

³³ Tanti Setiawan, *Keunikan Udang dan Budidayanya*, (Jakarta: Mutiara Books, 2007)

³⁴ Tanti Setiawan, *Keunikan Udang dan Budidayanya*, (Jakarta: Mutiara Books, 2007)

a. Petakan tambak

- 1) Sebaiknya petakan lahan tambak dibikin satuan. Setiap tambak pengairannya berasal dari saluran pintu air yang dinamakan peti-peti.
- 2) Setiap satu unit lahan tambak terdapat pematang pembatas antara lahan tambak yang satu dengan yang lain.

b. Saluran dan pintu air

- 1) Sesuai dengan kondisi sekitar, saluran air harus lebar dan cukup dalam, jadi, lebar saluran air sekitar 3-10m dan kedalamannya itu disejajarkan dengan permukaan air surut paling rendah. Pohon pelindung seperti pohon bakau dapat ditanam ditepian lahan tambak.
- 2) Saluran air berfungsi sebagai tempat dimana air masuk dan keluar dari dalam tambak pada unit yang sama.
- 3) Luas bukaan saluran yaitu sekitar 1,0-1,5m, sedangkan untuk tinggi dan panjangnya menyesuaikan pada tinggi dan luas tanggul.
- 4) Material yang digunakan untuk pembuatannya yaitu pasangan bata dengan semen atau bisa juga menggunakan material kayu dan besi.
- 5) Setiap saluran dibuatkan beberapa baris papan untuk penutup dan salah satunya diisi dengan sedikit tanah.
- 6) saluran air dibuatkan saringan, agar ketika papan penutup dibuka ketika memasukkan atau mengeluarkan air udang tidak lepas.

c. Pematang atau tanggul

- 1) Pematang dibagi menjadi dua, yaitu pematang utama dan pematang pembatas.

- 2) Pematang utama adalah pematang sekeliling tambak yang melindungi tambak dari gangguan luar tambak.
- 3) Pematang antara adalah pematang yang menjadi pembatas antara petakan tambak.
- 4) Ukuran tergantung dengan kondisi disekitar, misalnya untuk tingginya itu sekitar 1-2 m, untuk lebarnya sekitar 0,5-1,5 untuk lebar bagian atas. kemiringan 1:1 untuk tingkat kemiringan sisi-sisinya..

d. Pelindung

- 1) Rumpon yang dipasang biasanya dibuat dari ranting kayu ataupun dari daun kelapa atau daun nipah yang dijadikan sebagai pelindung. Pohon yang ada disepanjang jalan juga dapat dijadikan sebagai pelindung atau peneduh.
- 2) Rumpon yang dipasang ditambah berjarak sekitar jarak 5-16 m.

e. Pemasangan kincir

- 1) Jika udang cukup kuat untuk menahan pencampuran, maka kincir air biasanya dipasang setelah 1,5-2 bulan pemeliharaan udang.
- 2) Untuk perhektar lahan dipasangkan 2-3 unit kincir. Dengan 02 daya kelarutan dalam air mencapai 75-90% pemutaran kincir.

Dalam membudidayakan udang berbagai upaya sudah diterapkan, akan tetapi berbagai hama dan penyakit masih bisa menyerang udang yang ada didalam tambak seperti.³⁵

³⁵ Rachmatun Suyono dan Enny Purbani Takarina, Msi *Panduan Budidaya Udang Windu*

a. Virus

Virus telah menyebabkan wabah penyakit menyerang tambak udang secara luas sejak awal dekade 1990-an dan telah mempengaruhi hampir semua budidaya udang di seluruh dunia. Virus yang berbeda-beda seperti *Monodon Bacula Virus* (MBV), *White Spot Syndrome Virus* (WSSV), *Taura Syndrome Virus* (TSV), dan lain-lain menyebar dengan sangat cepat. Hanya butuh waktu sekitar 2-3 hari sejak munculnya gejala penyakit terhadap udang dan dapat mengakibatkan kematian pada udang. Sehingga hal itulah yang menyebabkan kerugian yang sangat besar. Banyak pembudidaya udang yang hampir kehabisan modal karena hama yang menyerang udang.

Tidak sedikit lahan yang tidak di urus atau terbengkalai dan hanya digunakan membudidayakan ikan seperti ikan bandeng dan ikan nila yang hasilnya sangat jauh lebih rendah dari udang vaname, yang pada intinya petani tambak membudidayakan ikan hanya sekedar asalkan mendapatkan pendapatan. Ekspor udang sebagai penghasil devisa Negara mengalami penurunan secara signifikan disebabkan wabah penyakit yang menyerang udang.

Penyebaran virus secara vertikal, yaitu dibawa oleh udang yang diambil dari laut, karena sesudah dilakukan penelitian ditemukan hasil yang menyatakan bahwa ternyata sekitar 25% indukan udang dari laut merupakan penyebab penyakit, dan jika dilanjutkan untuk dibudidayakan untuk pembenihan maka besar kemungkinan akan menginfeksi larva dan benur udang lain yang juga dibudidayakan. Penyebaran virus juga terjadi secara horizontal, yaitu dari satu tambak ke tambak yang lainnya yang disebabkan oleh air yang berasal dari

pembuangan satu tambak ke tambak lainnya yang kemudian itulah yang ikut mencemari perairan disekitarnya. Air yang sudah terkena penyakit maka akan sangat mudah untuk diserap masuk kedalam tambak yang bedekatan.

b. Bakteri

Biasanya bakteri hidup tanpa menimbulkan adanya gangguan didalam air. Hanya saja ketika larva berada pada kondisi yang lemah, disitulah bakteri bisa menyebabkan wabah penyakit.

Penyakit *Gram-negatif*, *oxidose-positive*, dan berbentuk batang (*rod*) ini termasuk jenis bakteri *Vibrio*, *Aeromonas*, *Psedomonas*, dan *Plaubacterium*. Dimana hampir seluruh macam bakteri *pathogen* pada larva udang bersifat motif, Penyakit bakteria biasanya menyebabkan bisul pada kulit dan sering juga menyebabkan kematian.

Akhir-akhir ini salah satu jenis bakteri yang sering menimbulkan masalah bagi larva udang vannamei disebut “bakteri api” atau “bakteri menyala”. Dimana bakteri ini menyerang terkait dengan perubahan keadaan sekitar yang menyebabkan benih udang stress. Sehingga menyebabkan bakteri tumbuh dengan pesat yang menyebabkan kematian massal pada benih.

Ada dua cara melakukan pemanenan udang yaitu yang pertama pemanenan secara bertahap yang dilakukan pada malam hari dengan menggunakan saluran pintu air yaitu dengan cara mengeluarkan air dari tambak maka udang akan ikut keluar bisa juga dengan menggunakan perangkat jaring yang dinamakan bubu dan jala. Selanjutnya penangkapan udang secara

keseluruhan yaitu melakukan pemanenan semua udang yang dibudidayakan dengan cara berikut:³⁶

- a. Air yang ada di dalam tambak dikuras sampai hanya tinggal air yang ada disekitar saluran pintu air.
- b. Untuk mencegah udang mati akibat air yang keruh atau tertimbun lumpur, maka secara perlahan udang dikembalikan lagi kedalam tambak.
- c. Kemudian udang diarahkan kearah saluran pintu air dengan menggunakan jaring.
- d. Setelah semua udang diperkirakan telah berkumpul (terkurung) di depan saluran pintu air, maka air dimasukkan kembali, dan barulah udang ditangkap dengan alat penangkap udang dan ditempatkan pada air bersih.

Setelah udang dikeluarkan dari tambak maka dilakukan penanganan pascapanen agar udang tetap pada kondisi yang baik (segar). penanganan pascapanen ini sangat penting karena jadi penentu kualitas udang saat udang telah ada ditangan pembeli. Tingkat kesegaran dan daya tahan udang sangat dipengaruhi oleh suhu pada tempat menyimpan udang. Maka dari itu dilakukan pendinginan karena dengan pendinginan proses pembusukan udang dapat dicegah.

Dalam membudidayakan udang vaname ada beberapa hal yang akan didapatkan:³⁷

³⁶ Bambang Agus Mustidjo, *Benih Udang Windu Skala Kecil*, (Yogyakarta: Kanisus, 2003)

³⁷ Khairul Amri, *Budidaya Udang Windu Secara Intensif* (Depok: PT Agromedia Pustaka,2003)

a. Peluang bisnis

Hingga saat ini udang masih menjadi produk perikanan yang sangat diminati oleh konsumen local (domestic) dan konsumen luar Negeri serta menawarkan peluang bisnis yang sangat baik. Ini karena udang vaname memiliki rasa dan aroma yang enak dan gurih serta bergizi. Dalam daging udang diperkirakan mengandung 90% protein. Protein yang ada pada daging udang mengandung asam amino esensial. Kelebihan lain dari udang yaitu mengandung lemak yang sangat rendah.

Ketertarikan konsumen terhadap udang tidak terbatas hanya pada kelezatan dagingnya tetapi ketertarikan konsumen juga terdapat pada limbah dari bagian tubuh udang. Dimana bagian kepala dan cangkangnya (*carapace*) juga dapat memberikan pendapatan tambahan yang besar. Jadi, berbagai industri seperti industri tekstil, industri farmasi, kosmetika, pangan dan lain-lain juga memanfaatkan kulit udang sebagai bahan baku.

Lahan pembudidayaan udang intensif terletak atau berada disekitar pantai. Sebagian garis pantai Indonesia sepanjang 108.000 km dapat dimanfaatkan untuk budidaya udang. Tempat perkembangbiakan atau pembudidayaan yang paling terbaik membudidayakan udang vanamei yaitu pantai timur Sumatera yaitu Sumatera Utara, Riau, Nangroe Aceh Darussalam, Lampung, Pesisir Kalimantan, Nusa Tenggara, Pesisir Utara Pulau jawa (Pantura), Bali, dan Sulawesi serta Papua.³⁸

³⁸ Khairul Amri, *Budidaya Udang Windu Secara Intensif*, (Depok: PT Agromedia Pustaka,2003)

b. Peluang ekspor

Perkembangan ekspor menjadi perhatian utama karena udang merupakan ekspor utama pemerintah untuk menghasilkan devisa Negara. Jepang, Amerika Serikat dan Negara-Negara Eropa mendominasi pasar utama udang dunia. Sedangkan, Negara pengekspor udang terbesar Indonesia yaitu Amerika Serikat, Singapura, Hong Kong, Taiwan, Korea Selatan dan China. Selanjutnya, untuk India, Vietnam dan Thailand merupakan Negara pesaing utama udang Indonesia dipasar Jepang. Sehingga, permintaan udang yang terus meningkat menjadikan Amerika Serikat tujuan ekspor kedua setelah Jepang

Budidaya udang juga menghadapi kendala yaitu sebagai berikut:³⁹

- a. Udang ditambak memiliki tingkat kelangsungan hidup yang jauh lebih rendah karena kontaminasi dan kerusakan tanah.
- b. Serangan penyakit yang berpotensi fatal menyebabkan kematian udang.
- c. Lambatnya pertumbuhan udang tanpa perawatan yang intensif.

Perkembangan ekspor udang Indonesia ke pasar Internasional mempunyai masalah besar, yaitu kendala pada tarif perdagangan dan kendala non-tarif. Dahuri mengatakan bahwa, kendala tarif juga termasuk hambatan terkait tarif impor yang dikenakan oleh satu Negara ke Negara lain. Sedangkan, hambatan non-tarif termasuk masalah izin ekspor, sertifikat kesehatan, standar sanitasi dan kualitas yang menghambat ekspor udang dari Indonesia ke pasar Internasional.

Akhir-akhir ini isu non-tarif lain yang menjadi topik hangat adalah isu lingkungan. Dimana, Isu lingkungan menjadi hambatan dalam perdagangan

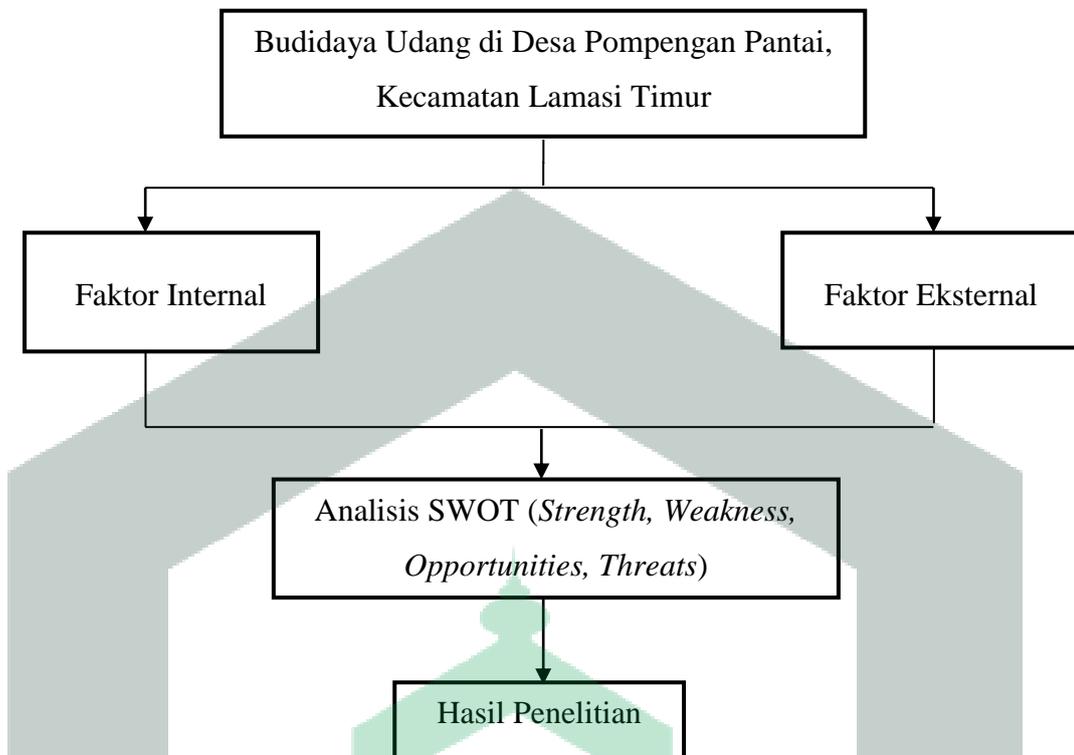
³⁹ Khairul Amri, *Budidaya Udang Windu Secara Intensif* (Depok: PT. Agromedia Pustaka, 2003)

ekspor udang Indonesia. Peluang Indonesia dipasar udang tidak terbatas hanya karena persaingan yang ketat di pasar internasional. Udang Indonesia tetap terus menjadi favorit dipasaran, selama dibudidayakan di lahan yang bebas dari polusi dan tidak menyebabkan kerusakan lingkungan. Dengan menggunakan cara ini, budidaya udang ramah lingkungan dapat memantapkan dirinya di dunia Internasional di masa depan.⁴⁰

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diperlukan bagi peneliti untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut kerangka pikir yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam penelitian terkait “Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai, Kecamatan Lamasi Timur.

⁴⁰ Khairul Amri, *Budidaya Udang Windu Secara Intensif* (Depok: PT. Agromedia Pustaka, 2003)

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

Dari gambar di atas menjelaskan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian tentang Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai, Kecamatan Lamasi Timur dengan menentukan faktor internal dan eksternal kemudian melakukan analisis menggunakan analisis swot sehingga peneliti bisa mengetahui sejauh mana kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi oleh petani tambak udang di Desa Pompengan Pantai, Kecamatan Lamasi Timur. Dengan mengetahui keempat aspek tersebut, diharapkan akan memungkinkan untuk bisa memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan serta membangun peluang yang ada serta dapat mengurangi ancaman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Dimana, Menurut Strauss dan Corbin dari basrowi metode kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak dapat dihasilkan melalui metode kuantitatif. Penelitian kualitatif mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekeluargaan.

Sementara itu, dalam Basrowi, Miles dan Huberman mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan di lapangan atau pada keadaan tertentu dengan kontak intensif dan jangka panjang. Dimana keadaan yang dimaksud berupa hal yang normal yang mencerminkan kegiatan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat dan organisasi.⁴¹

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian Fenomenologi. Dimana Penelitian fenomenologi ini adalah jenis penelitian kualitatif yang mengamati dengan mendalam interpretasi pengalaman individu. Penelitian fenomenologi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manusia mengalami kehidupannya. Termasuk komunikasinya bersama orang lain. Penelitian fenomenologi klasifikasikan sebagai penelitian kualitatif murni dikarenakan penerapannya yang didasarkan terhadap upaya mencari tahu serta

⁴¹ Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016)

menjelaskan sifat-sifat esensial dari suatu fenomena sebagaimana fenomena itu sendiri.⁴²

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang ada dalam proposal ini, maka berikut dijelaskan maksud dari istilah berdasarkan judul, yaitu:

1. Analisis SWOT merupakan analisis *Strenghts* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT secara sistematis mengidentifikasi *Strenghts* (kekuatan) *and Weakness* (kelemahan) dari lingkungan internal perusahaan serta *Opportunity* (peluang) *and Threats* (ancaman) dari lingkungan eksternal perusahaan yang mewakili penggabungan yang baik dari keempat strategi tersebut. Hasil analisis SWOT sebaiknya hanya boleh digunakan sebagai pedoman, bukan sebagai pemecah masalah.⁴³
2. Budidaya udang adalah industri akuakultur yang melibatkan perawatan udang mulai dari pembenihan sampai pada tahapan pemanenan untuk dikonsumsi seseorang. Tempat udang dibudidayakan tergantung pada kondisi kehidupan udang yang dibudidayakan, dimana udang yang dibudidayakan tersebut bisa berupa udang air tawar dan udang air asin..⁴⁴

⁴² Eko Sugiarto, *menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015)

⁴³ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* (Jakarta Kharisma Putra Utama, 2016)

⁴⁴ Anisa Rocaya, *Prospek Budidaya Udang Windu Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Kabupaten Gresik*, Skripsi (Univeraitas Airlangga, Fakultas Ekonomi, 2019)

3. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, udang vaname (*Litopenaeus Vanname*) yaitu salah satu produk terbaik. Karena udang memiliki permintaan yang besar di pasar, jadi banyak penanam modal yang menanamkan modalnya untuk usaha budidaya udang vaname. Udang termasuk komoditas yang berpotensi ekspor, dikarenakan sebagian besar devisa negara berasal dari hasil perikanan yaitu budidaya udang. Oleh karena itu, dengan masuknya spesies udang vaname, industri udang semakin menjanjikan, dengan produktivitas udang yang mencapai 6-10 ton/ha per tahunnya.⁴⁵

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian ini yakni di Desa Pompengan Pantai, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu. Adapun waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan juni hingga juli 2023.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yaitu sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Instrument penelitian yaitu subjek atau pemberi informasi penelitian guna memperoleh jawaban atau solusi atas permasalahan yang muncul. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama yaitu peneliti sendiri. Tetapi untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen pendukung seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴⁵ Muhammad Yasin, *Analisis Ekonomi Usaha Tambak Udang Berdasarkan Luas Lahan di Kabupaten Perigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah*, (No.2 Edisi September 2013), Jurnal Ilmiah AgrIBA

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data kualitatif, yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Selengkapnya yaitu data tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Namun, ada dua data yang diperlukan untuk melengkapi data, yaitu data primer dan data sekunder berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi (pengamatan), wawancara langsung dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh melalui observasi langsung, wawancara langsung dan dokumentasi langsung terhadap petani tambak di Desa Pompengan Pantai yang menjalankan usaha budidaya tambak udang vaname.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari buku, jurnal, artikel ilmiah serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, digunakan metode pengumpulan data berikut:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara. Sedikit berbeda dengan wawancara yang lain seperti wawancara penerimaan mahasiswa baru, karyawan baru, dan termasuk pada penelitian kuantitatif. Dimana wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu

percakapan yang memiliki arah yang diawali dengan beberapa pertanyaan informal. Wawancara pada penelitian kualitatif bukan sekedar percakapan biasa tetapi suatu percakapan yang berkisar dari pertanyaan informal hingga formal.⁴⁶

Wawancara terbagi jadi dua jenis, yakni wawancara tersusun yaitu yang dilakukan dengan hanya menggunakan bahan wawancara yang sudah disiapkan dan wawancara tidak tersusun yaitu wawancara yang dilakukan dengan bahan materi wawancara bebas. Perbedaannya terletak pada metodenya sehingga, biasanya data yang diperoleh melalui wawancara tak terstruktur lebih lengkap dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara terstruktur.⁴⁷

2. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendapatkan bahan atau data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diamati. Observasi yaitu alat penilaian yang biasa digunakan untuk menilai proses mengamati perilaku serta aktivitas individu.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu rekaman kejadian yang telah lalu, dimana dokumen ini bisa berupa teks, foto serta beberapa karya monumental seseorang.⁴⁹ Di lain sisi, studi dokumentasi yaitu pernyataan tertulis yang dibuat oleh individu atau lembaga untuk menyelidiki suatu kejadian.⁵⁰ Oleh karena itu, dengan teknik ini,

⁴⁶ Yati Afiyanti dan Imami Nur Rachmawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014)

⁴⁷ Sarmanu, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017)

⁴⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2008)

⁵⁰ Lexxi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

memungkinkan penelitian mendapatkan sumber data tertulis atau dokumentasi melalui dokumen resmi, literatur, jurnal, atau sumber yang berhubungan dengan penelitian. Dengan demikian, bahan dokumen perlu mendapatkan perhatian karena memiliki kelebihan tersendiri, seperti memberikan sumber data profil Desa Pompengan Pantai Kecamatan lamasi Timur.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah ukuran kebenaran suatu data survei atau data hasil penelitian yang lebih mengutamakan data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya dan data dapat dinyatakan valid ketika data tersebut tidak memiliki perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵¹

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Untuk memperoleh data yang valid digunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan hasil wawancara dengan keadaan objek yang disurvei atau yang diteliti di lapangan. Teknik triangulasi juga merupakan sebagai pengembangan lebih lanjut dari teknik wawancara dengan pengamatan lapangan serta kecocokan dengan data.⁵² Dengan begitu, teknik triangulasi bisa dikatakan suatu teknik untuk memperoleh keakuratan data serta informasi dengan cara melakukan perbandingan antara hasil wawancara dan observasi. Ada tiga jenis teknik triangulasi yang menentukan keabsahan atau validitas data yaitu:⁵³

⁵¹ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: 2017)

⁵² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)

⁵³ Cindi Vatika Sari, *Evektifitas Pelaksanaan program Mappadeceng di Dinas Sosial kabupaten Soppeng*, diakses pada 19 Mei 2023

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk menguji atau memverifikasi keakuratan informasi dengan menguji informasi yang didapat dari berbagai sumber data. Data yang didapat dari sumber tersebut digambarkan dan diklasifikasikan menurut sudut pandang yang sama dengan sudut pandang yang berbeda, jadi dapat ditarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu teknik yang digunakan untuk menguji keakuratan informasi dengan membandingkan informasi terhadap sumber yang sama, dengan menggunakan teknik yang berbeda. misalnya, informasi yang diperoleh dari pengamatan lapangan kemudian diverifikasi dengan wawancara atau kuesioner. Ketika data yang didapat dari masing-masing teknik berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut mengenai sumber data mana yang dianggap benar dan semuanya mungkin benar karena perspektif yang berbeda dari masing-masing individu.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu biasa juga memengaruhi keakuratan informasi. Oleh karena itu, observasi, wawancara, serta teknik lain dilakukan pada waktu dan keadaan yang berbeda untuk mengecek keakuratan informasi yang diperoleh.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu aturan penelitian yang perlu diikuti seluruh peneliti. Karena, suatu studi tanpa analisis hanya akan menghasilkan data mentah yang tidak berarti.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan antara lain yaitu:⁵⁴

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan petani tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai, Kecamatan Lamasi Timur.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih, memeriksa, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan.⁵⁵

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu tugas penulisan laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan sehingga data bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diberikan harus sederhana dan jelas sehingga mudah dipahami.⁵⁶

4. Verifikasi

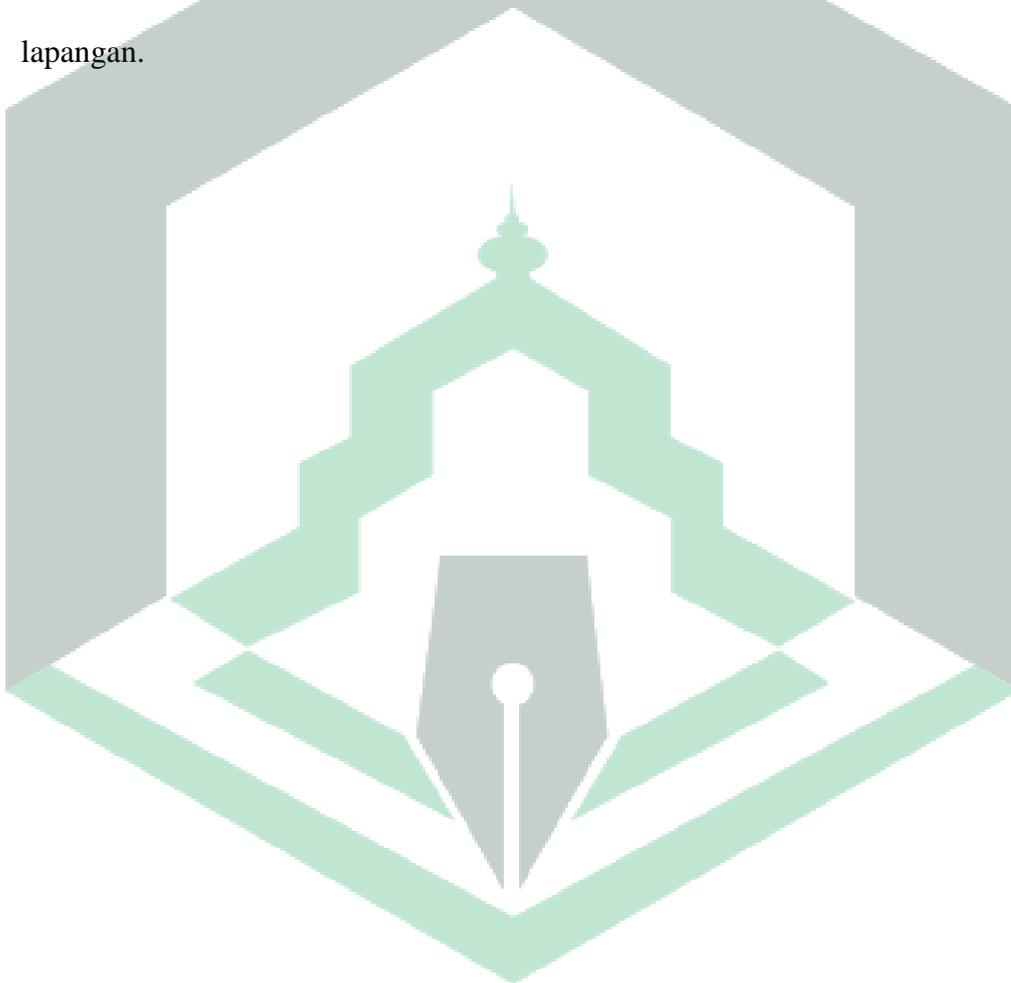
Verifikasi merupakan menarik kesimpulan karena peneliti telah menulis, mendokumentasikan serta memberikan arti atau maksud pada apa yang diamatai dan diwawancarai sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan yang disajikan tidak boleh berupa kesimpulan sekali jadi, tetapi kesimpulan yang harus diverifikasi atau divalidasi oleh seseorang yang mempunyai keahlian dibidang penelitian yang dilakukan. Perhatikan bagaimanapun dengan menambahkan banyak data berarti

⁵⁴ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017)

⁵⁵ Rachmat Safa'at, *Rekontruksi Politik Hukum Pangan*, (Malang: UB Press, 2013)

⁵⁶ *Bistatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: EGC, 2002)

reduksi data (*display data*) diperlukan serta perlu dilakukan lebih lanjut penarikan kesimpulan.⁵⁷ Oleh karena itu, temuan pada penelitian kualitatif bisa saja sesuai rumusan masalah dan bisa juga tidak sesuai dengan rumusan masalah seperti yang telah dirumuskan diawal. karena seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa dalam penelitian kualitatif permasalahan dan rumusan masalahnya masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.



⁵⁷ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017)

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pompengan Pantai merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 12,33 Km². Adapun batas-batas wilayah desa Pompengan Pantai yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Pompengan Tengah
- b. Sebelah Timur : Desa Pombakka (Kabupaten Luwu Utara)
- c. Sebelah Selatan : Teluk Bone
- d. Sebelah Barat : Sungai Lamasi

Secara Administratif, Desa Pompengan Pantai terbagi menjadi enam dusun yaitu dusun Pompengan, dusun Pompengan Atas, dusun Tambak, dusun Makawa, dusun Taretti dan dusun Buntu Dengeng. Dimana setiap dusun dikepalai oleh seorang kepala dusun.

Iklm di Desa Pompengan Pantai, sama seperti desa-desa yang lain yang ada di wilayah Indonesia yang mempunyai iklim penghujan dan iklim kemarau, dimana hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Pompengan Pantai, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu.

2. Visi dan Misi Desa Pompengan Pantai

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa RKP Desa harus selaras dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Pompengan Pantai Tahun 2020 disusun

dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Pompengan Pantai yang tertuang dalam RPJM Desa Pompengan Pantai Tahun 2016-2021 sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Pompengan Pantai.

Visi:

“Terciptanya masyarakat yang maju, aman, adil dan sejahtera melalui pengembangan sektor pertanian dan peningkatan pelayanan publik.”

Definisi operasional atau yang dimaksud dengan, “Terciptanya masyarakat yang maju, aman, adil dan sejahtera melalui pengembangan sektor pertanian dan peningkatan pelayanan publik”

Dalam Visi kami adalah “Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam hidup”, “dalam artian: dengan memenuhi kebutuhan dasar hidup dapat menjadi salah satu determinisasi peningkatan taraf hidup masyarakat dengan pengelolaan potensi lokal secara optimal. Pemerintah Desa Pompengan Pantai akan mengikuti semua prosedur dalam penyelenggaraan pemerintahan sehingga tidak terjadi praktek KKN didalamnya. Adil artinya tidak membedakan masyarakat baik dari suku, ras, agama dan golongan, dalam memberikan pelayanan maupun dalam pembangunan insafstruktur.

Misi:

“Menjadikan desa yang aman, tentram, sejahtera, religius dan mandiri menuju masyarakat madani.”

Definisi operasional atau yang dimaksud dengan “Menjadikan desa yang aman, religius, dan mandiri”

Dalam misi kami adalah “keamanan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat kemakmuran suatu masyarakat yang ditunjang oleh pemahaman tentang nilai-nilai agama yang baik”, “dalam artian : Dengan pemahaman tentang nilai-nilai agama yang baik dan ditunjang pembangunan infastruktur yang baik dalam menunjang perekonomian masyarakat, maka akan mendorong minat dan kemauan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehingga dengan sendirinya tercipta masyarakat yang mandiri yang mendorong terciptanya masyarakat yang damai dan sejahtera.

3. Sumber Daya Manusia

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Pompengan Pantai yaitu 610 jiwa yang tersebar di enam dusun, yaitu dusun Pompengan, dusun Pompengan Atas, dusun Makawa, dusun Tambak, dusun Taretti dan dusun Buntu Dengeng, dengan sebaran penduduk menurut jenis kelamin yaitu jumlah laki-laki 326 jiwa dan jumlah perempuan 284 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 167 kk.

b. Pendidikan

Mengenai bidang pendidikan, sebagian besar masyarakat Desa Pompengan Pantai tamat pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebagian tamat pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Adapun sarana pendidikan yang tersedia di Desa Pompengan Pantai, yaitu 1 Taman Kanak-kanak (TK)/ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan 1 Sekolah Dasar (SD).

b. Mata Pencaharian

Dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di Desa Pompengan Pantai memperoleh sumber penghasilan utama dari hasil pertanian, perikanan dan perkebunan, dengan mayoritas penduduknya yang bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan.

c. Agama

Bidang kepercayaan masyarakat di Desa Pompengan Pantai ini mayoritas beragama Islam. Dengan sarana peribadatan yang tersedia di desa ini yaitu sebanyak tiga buah bangunan masjid. Kehidupan beragama masyarakat di Desa Pompengan Pantai Alhamdulillah cukup baik.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Pompengan Pantai, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.2 Struktur Orgnisasi Pemerintahan Desa Pompengan Pantai



B. Hasil Penelitian

1. Analisis Lingkungan Internal

Faktor internal Merepresentasikan bidang sumber daya manusia, produksi, pemasaran dan pengembangan produk yang memberikan gambaran terhadap keadaan suatu usaha. Faktor-faktor internal yang positif dapat digunakan suatu usaha untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan. Sebaliknya faktor internal yang negatif harus dihindari oleh suatu pengusaha karena menghambat usaha dalam mencapai tujuan.

a. Kondisi Internal yang menjadi kekuatan (*Strenghts*) budidaya udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor yang menjadi kekuatan dari budidaya udang vaname tersebut adalah potensi lahan yang luas dan bagus untuk budidaya udang karena lokasinya yang strategis sehingga sesuai dan sangat mendukung pengembangan budidaya udang vaname. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Saldi, petani tambak budidaya udang vaname mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah petani tambak udang vaname disini mempunyai lahan yang luas dan bagus untuk usaha budidaya udang vaname karena lokasinya yang strategis yaitu dekat dengan sumber air asin dan air tawar sehingga ada percampuran antara air asin dan air tawar yang menyebabkan air menjadi air payau”⁵⁸

Faktor lain yang menjadi kekuatan dari budidaya udang vaname ini yaitu waktu panen yang cepat dengan harga jual yang tinggi.

“Waktu panen udang vaname mulai dari penebaran benih sampai pada tahapan pemanenan yaitu ketika udang sudah berumur 40 hari sudah bisa

⁵⁸ Saldi, Petani tambak Budidaya udang Vaname, Wawancara 17 Juni 2023

dilakukan panen persial sedangkan untuk panen total yaitu saat usia udang 3 bulan atau jumlah total 110 hari. Untuk harganya semakin besar ukuran udang maka harganya semakin mahal”.⁵⁹

Selain itu Bapak Hatta, petani tambak udang vaname juga menambahkan bahwa tingginya keuntungan ekonomi yang didapatkan jika terhindar dari hama atau penyakit yang menyerang udang juga menjadi kekuatan budidaya udang vaname, seperti yang dipaparkan bapak Hatta bahwa:

“Alhamdulillah belum pernah ada penyakit yang mengganggu, karena telah dilakukan terlebih dulu Tindakan persiapan pencegahan serta pengendalian hama atau penyakit yang mengganggu udang dengan menggunakan bahan kimia”⁶⁰

Dalam melakukan usaha budidaya udang vaname bapak Hatta sudah melakukan beberapa kali pemanenan dan Alhamdulillah hasilnya selalu menguntungkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan dalam budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai yaitu, potensi lahan yang luas dan strategis, waktu panen cepat, harga jual tinggi dan keuntungan ekonomi yang tinggi.

b. Kondisi internal yang menjadi kelemahan (Weakness) budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi kelemahan dalam budidaya tambak udang vaname tersebut yaitu rentan terhadap penyakit karena faktor cuaca. Dimana faktor cuaca ini sangat mempengaruhi budidaya udang vaname, apabila musim hujan terus

⁵⁹ Saldi, Petani Tambak Budidaya udang Vaname, Wawancara 17 Juni 2023

⁶⁰ Hatta, Petani Tambak Budidaya udang Vaname, Wawancara 01 Juli 2023

menerus maka besar kemungkinan air akan menjadi tawar sehingga udang mengalami pembusukan seperti yang dikatakan oleh bapak Saldi, petani tambak udang vaname bahwa:

“Penyebab terjadinya kerugian yaitu ketika proses budidaya udang tiba-tiba hujan terus menerus selama sehari-hari yang menyebabkan air menjadi tawar sehingga udang mengalami pembusukan”⁶¹

Faktor lain yang juga menjadi kelemahan dalam budidaya udang vaname yaitu biaya produksi yang besar seperti kurangnya modal sehingga sarana dan prasarannya tidak lengkap seperti tidak adanya petani tambak yang menggunakan kincir air. Selain itu kurangnya keterampilan sumber daya manusia (SDM).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kelemahan dalam budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai yaitu, rentan terhadap penyakit karena faktor cuaca, biaya produksi yang besar seperti kurangnya modal, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya keterampilan sumber daya manusia (SDM).

Dari hasil identifikasi di atas dapat dilihat bahwa kekuatan (*Strenghts*) budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan lamasi Timur.

Tabel 1.2 Kekuatan (*Strenghts*) Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai

S1	Potensi lahan yang luas dan strategis
S2	Waktu panen cepat
S3	Harga jual tinggi
S4	Keuntungan ekonomi yang tinggi

⁶¹ Saldi, Petani Tambak Budidaya udang Vaname, Wawancara 17 Juni 2023

Dari hasil Identifikasi di atas tentang kelemahan (*Weakness*) Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan lamasi Timur.

Tabel 1.3 Kelemahan (*Weakness*) Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai

W1	Rentan terhadap penyakit karena faktor cuaca
W2	Biaya produksi besar seperti kurangnya modal
W3	Kurangnya sarana dan prasarana
W4	Kurangnya keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor-faktor kekuatan (*Strenghts*) dan kelemahan (*Weakness*) dalam budidaya tambak udang vaname yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara kemudian dimasukkan dalam bentuk tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) sebelumnya dilakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai pemberian bobot internal didasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian terhadap setiap faktor kekuatan dan kelemahan. Dari sini dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilaian.

Fungsi dari pembobotan dan rating adalah untuk mengetahui faktor-faktor dalam budidaya tambak udang vaname yang dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat menjadi faktor kekuatan dan peluang, sedangkan dampak negatif menjadi kelemahan dan ancaman.

Analisis faktor-faktor internal (IFAS) berikut ini diuraikan dalam tabel pemberian nilai dan bobot serta pemberian bobot dan rating:

Tabel 1.4 Penentuan Nilai Bobot IFAS

Faktor Internal	Pilihan Jawaban				Rating	Bobot
	1	2	3	4		
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)						
1. Potensi lahan yang luas dan strategis			✓		3	0,11
2. Waktu panen cepat				✓	4	0,15
3. Harga jual tinggi			✓		3	0,11
4. Keuntungan ekonomi yang tinggi			✓		3	0,11
Kelemahan (<i>Weakness</i>)						
1. Rentan terhadap penyakit karena faktor cuaca				✓	4	0,15
2. Biaya produksi besar seperti kurangnya modal				✓	4	0,15
3. Kurangnya sarana dan prasarana			✓		3	0,11
4. Kurangnya keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM)				✓	3	0,11
Jumlah					27	1,00

Keterangan:

$$1. \text{ Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{Total Rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{4}{27} \times 1 = 0,15$$

$$2. \text{ Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{Total Rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{3}{27} \times 1 = 0,11$$

Berdasarkan tabel 1.4 terdapat faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor kekuatan (*Strenghts*) yaitu:

- a) Faktor pertama yaitu potensi lahan yang luas dan strategis, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,11 dari perhitungan yang telah diolah.
- b) Faktor kedua yaitu waktu panen cepat, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,15 dari perhitungan yang telah diolah.
- c) Faktor ketiga yaitu harga jual tinggi, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,11 dari perhitungan yang telah diolah.
- d) Faktor keempat yaitu keuntungan ekonomi yang tinggi, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,11 dari perhitungan yang telah diolah.

Berdasarkan pada tabel 1.4 diatas juga terdapat faktor yang berkaitan hubungannya dengan faktor-faktor kelemahan (*Weakness*) yaitu:

- a) Faktor pertama yaitu rentan terhadap penyakit karena faktor cuaca, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,11 dari perhitungan yang telah diolah.
- b) Faktor kedua yaitu biaya produksi besar seperti kurangnya modal, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,15 dari perhitungan yang telah diolah.
- c) Faktor ketiga yaitu kurangnya sarana dan prasarana, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,11 dari perhitungan yang telah diolah.
- d) Faktor keempat yaitu kurangnya keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM), dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,11 dari perhitungan yang telah diolah.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

- a. Kondisi Eksternal yang menjadi peluang (*Opportunity*) budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa peluang (*Opportunity*) budidaya tambak udang vaname yaitu harga udang yang stabil dan kompetitif, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Adri Sanjaya bahwa:

“Dipasaran harga udang vaname selalu stabil dan akan meningkat pada musim-musim tertentu seperti pada bulan puasa ataupun tahun baru harga udang selalu meningkat jika tidak meningkat maka harga udang tetap stabil.”⁶²

Selain itu bapak saldi juga mengatakan bahwa peluang budidaya udang vaname yaitu permintaan udang yang terus meningkat, sebagaimana yang dikatakan bahwa:

“Untuk permintaan udang vaname sendiri dipasaran selalu meningkat dibandingkan dengan jenis udang lain”⁶³

Selain itu yang juga menjadi faktor peluang budidaya udang vaname yaitu transportasi yang memadai dimana lokasi budidaya tambak udang vaname mudah dijangkau kendaraan, seperti yang dikatakan oleh bapak Aswan bahwa:

“Untuk melakukan pemasaran budidaya udang vaname sangat mudah karena ketersediaan transportasi yang memadai dimana lokasi budidaya tambak udang vaname sangat mudah dijangkau kendaraan baik kendaraan jalur darat maupun jalur perairan”⁶⁴

Faktor yang menjadi peluang budidaya tambak udang vaname juga yaitu Preferensi konsumen pada hasil budidaya tambak udang dimana produksi tambak

⁶² Adri Sanjaya, Petani Tambak Budidaya Udang Vaname, Wawancara 20 Juni 2023

⁶³ Saldi, Petani Tambak Budidaya Udang Vaname, Wawancara 17 Juni 2023

⁶⁴ Aswan, Petani Tambak Budidaya Udang Vaname, Wawancara 01 Juli 2023

udang ini sudah dikenal luas oleh Masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh bapak

Tantu bahwa:

“Produksi budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai ini sudah dikenal luas oleh Masyarakat.”⁶⁵

Bapak Hatta kemudian menambahkan lagi bahwa Faktor yang juga menjadi peluang budidaya udang vaname yaitu menjadi peluang bisnis yang bagus karena ketersediaan lahan yang luas dan strategis, sebagaimana yang dikatakan bahwa:

“Budidaya tambak udang vaname ini merupakan peluang bisnis yang sangat bagus karena ketersediaan lahan yang luas dan terletak pada lokasi yang strategis”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi Peluang dalam budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai adalah harga udang yang stabil dan kompetitif, permintaan udang yang terus meningkat, transportasi yang memadai, preferensi konsumen pada hasil budidaya tambak udang dan peluang bisnis yang bagus.

b. Kondisi Eksternal yang menjadi Ancaman (*Threats*) budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa Ancaman (*Threats*) budidaya tambak udang vaname adalah Penyakit udang, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Tantu bahwa:

“Dalam membudidayakan udang vaname hambatan yang paling sering dihaadapi yaitu masalah hama atau penyakit yang sering menyerang udang di tambak terlebih ketika musim penghujan”⁶⁷

⁶⁵ Tantu, Petani Tambak Budidaya Udang Vaname, Wawancara 20 Juni 2023

⁶⁶ Hatta, Petani Tambak Budidaya Udang Vaname, Wawancara 01 Juli 2023

⁶⁷ Tantu, Petani Tambak Budidaya Udang Vaname, Wawancara 20 Juni 2023

Selain itu bapak Adri Sanjaya juga menambahkan bahwa yang juga menjadi ancaman dalam budidaya tambak udang vaname yaitu kenaikan harga pupuk dan pakan, sebagaimana yang dikatakan bahwa:

“Saat membudidayakan udang vaname kami para petani tambak sering kehabisan pupuk dan pakan karena harganya yang mengalami kenaikan sedangkan kami kekurangan modal atau kurangnya ketersediaan dana”⁶⁸

Bapak Hatta kemudian juga menambahkan bahwa faktor diatas yang juga menjadi ancaman dalam budidaya udang vaname ini adalah rendahnya harga jual udang ketika terserang penyakit karena penampilan udang yang terlihat tidak segar, seperti yang dikatakan bahwa:

“Dalam membudidayakan udang vaname ini yang menyebabkan kerugian yaitu penyakit yang menyerang udang mengakibatkan tampilan udang yang kurang menarik karena terlihat tidak segar, sehingga harga jual udang menjadi rendah.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi Ancaman dalam budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai adalah penyakit udang, kenaikan harga pakan, kenaikan harga pupuk dan harga jual yang rendah.

Dari hasil identifikasi diatas dapat dilihat bahwa peluang (*Opportunity*) budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan lamasi Timur.

⁶⁸ Adri Sanjaya, Petani Tambak Budidaya Udang Vaname, Wawancara 20 Juni 2023

⁶⁹ Hatta, Petani Tambak Budidaya Udang Vaname, Wawancara 01 Juli 2023

**Tabel 1.5 Peluang (*Opportunity*) Budidaya Tambak Udang Vaname di
Desa Pompengan Pantai**

O1	Harga udang yang stabil dan kompetitif
O2	Permintaan udang yang terus meningkat
O3	Transportasi yang memadai
O4	Preferensi konsumen pada hasil budidaya tambak udang
O5	Peluang bisnis yang bagus

Dari hasil Identifikasi di atas dapat dilihat ancaman (*Threats*) Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur.

**Tabel 1.6 Ancaman (*Threats*) Budidaya Tambak Udang Vaname di
Desa Pompengan Pantai**

T1	Penyakit udang
T2	Kenaikan harga pupuk
T3	Kenaikan harga pakan
T4	Harga jual yang rendah

Faktor-faktor peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*) dalam budidaya tambak udang vaname yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara kemudian dimasukkan dalam bentuk tabel EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) sebelumnya dilakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor peluang dan ancaman budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai, pemberian bobot internal didasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian terhadap setiap faktor peluang dan ancaman. Dari sini dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilaian.

Fungsi dari pembobotan dan rating adalah untuk mengetahui faktor-faktor dalam budidaya tambak udang vaname yang dapat memberikan dampak positif

dan negatif. Dampak positif dapat menjadi faktor kekuatan dan peluang, sedangkan dampak negatif menjadi kelemahan dan ancaman.

Analisis faktor-faktor eksternal (EFAS) berikut ini diuraikan dalam tabel pemberian nilai dan bobot serta pemberian bobot dan rating:

Tabel 1.7 Penentuan Nilai Bobot EFAS

Faktor Internal	Pilihan Jawaban				R ating	Bobot
	1	2	3	4		
Peluang (<i>Opportunity</i>)						
1. Harga udang yang stabil dan kompetitif				✓	4	0.14
2. Permintaan udang yang terus meningkat				✓	4	0.14
3. Transportasi yang memadai			✓		3	0.10
4. Preferensi konsumen pada hasil budidaya tambak udang			✓		3	0.10
5. Peluang bisnis yang bagus				✓	4	0.14
Ancaman (<i>Threats</i>)						
1. Penyakit udang		✓			2	0.07
2. Kenaikan harga pakan			✓		3	0.10
3. Kenaikan harga pupuk			✓		3	0.10
4. Harga jual yang rendah			✓		3	0.10
Jumlah					29	1.00

Keterangan:

$$1. \text{ Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{Total Rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{4}{29} \times 1 = 0,14$$

$$2. \text{ Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{Total Rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{3}{29} \times 1 = 0,10$$

$$3. \text{ Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{Total Rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{2}{29} \times 1 = 0,07$$

Berdasarkan tabel 1.7 terdapat faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor Peluang (*Opportunity*) yaitu:

- a) Faktor pertama yaitu harga udang yang stabil dan kompetitif, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,14 dari perhitungan yang telah diolah.
- b) Faktor kedua yaitu permintaan udang yang terus meningkat, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,14 dari perhitungan yang telah diolah.
- c) Faktor ketiga yaitu transportasi yang memadai, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,10 dari perhitungan yang telah diolah.
- d) Faktor keempat yaitu preferensi konsumen pada hasil budidaya tambak udang, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,10 dari perhitungan yang telah diolah.
- e) Faktor kelima yaitu peluang bisnis yang bagus dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,14 dari perhitungan yang telah diolah.

Berdasarkan pada tabel 1.7 diatas juga terdapat faktor yang berkaitan hubungannya dengan faktor-faktor Ancaman (*Threats*) yaitu:

- a) Faktor pertama yaitu penyakit udang, dengan penilaian 2 dan diperoleh bobot sebesar 0,07 dari perhitungan yang telah diolah.

- b) Faktor kedua yaitu kenaikan harga pakan, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,10 dari perhitungan yang telah diolah.
- c) Faktor ketiga yaitu kenaikan harga pupuk, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,10 dari perhitungan yang telah diolah.
- d) Faktor keempat yaitu harga jual yang rendah dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,10 dari perhitungan yang telah diolah.

3. Analisis SWOT

Model strategi budidaya tambak udang vaname di Desa pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT yang digunakan untuk mengetahui strategi apa yang seharusnya diterapkan dalam budidaya tambak udang vaname. Memanfaatkan peluang yang ada dengan melalui analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha budidaya udang vaname di Desa Pompengan Pantai.

Analisis SWOT melibatkan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai dan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi oleh petani tambak dalam membudidayakan udang vaname di Desa Pompengan Pantai

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Budidaya Tambak

- a. Perbaiki tambak untuk meningkatkan produksi dan hasil tambak

Di Indonesia, pengelolaan tambak untuk ikan dan udang sudah banyak dilakukan. Teknik intensifikasi tambak sudah populer setelah beberapa dekade. Namun kapasitas modal sebagai input novatif dan

tingkat keahlian petani yang berbeda-beda, sehingga perkembangan teknologi budidaya yang diterapkan juga tidak sama atau tingkatannya berbeda, masih ada yang membudidayakan udang di tambak dengan cara sederhana dengan hasil yang rendah.

Sistem irigasi yang digunakan oleh pembudidaya udang vaname yaitu, “menggunakan air pasang surut melalui saluran pintu air yang dinamakan peti-peti untuk memasukkan dan mengeluarkan air dari dalam tambak.”⁷⁰ Hal ini digunakan untuk mengatur keadaan air ditambak untuk menghindari adanya kelebihan air ataupun kekurangan air ditambak. Sehingga air didalam tambak dikelola dengan baik. Air yang digunakan dalam tambak yaitu air payau atau percampuran antara air asin dan air tawar.”⁷¹

Pengelolaan tanah tambak budidaya udang vaname dilakukan dengan cara:⁷²

- 1) Pengeringan yang dilakukan dengan cara membuang semua air dari dalam tambak setelah panen udang vaname dan membutuhkan waktu sekitar dua hari hingga air didalam tambak benar-benar habis, kemudian lanjut ke langkah selanjutnya.
- 2) Pengapuran yaitu proses atau langkah selanjutnya untuk mengeringkan tambak secara menyeluruh. Dimana pengapuran ini dilakukan

⁷⁰ Saldi, Petani Tambak, Wawancara pada tanggal 17 Juni 2023

⁷¹ Tantu, Petani Tambak, Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023

⁷² Adri Sanjaya, Petani Tambak, Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023

tergantung dari cuaca atau kondisi iklim yang dilakukan agar proses pengeringan tambak cepat dilakukan.

- 3) Pengendalian hama yaitu dilakukan dengan menggunakan racun khusus berupa bahan kimia untuk memusnahkan hama yang nantinya mengganggu produksi budidaya tambak.

Perbedaan pengelolaan antara tanah budidaya tambak udang vaname dengan ikan, adalah tanah untuk budidaya tambak udang vaname perlu dikeringkan terlebih dahulu serta dilakukan pengapuran, untuk lahan budidaya tambak ikan tidak harus dikeringkan serta tidak dilakukan pengapuran hanya dilakukan pergantian air.

b. Budidaya Udang Vaname

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Hatta yaitu bapak Hatta mengatakan bahwa:

“Sejak membudidayakan udang vaname Alhamdulillah belum pernah ada penyakit yang mengganggu, karena terlebih dahulu telah dilakukan tindakan persiapan pencegahan serta pengendalian hama atau penyakit yang mengganggu udang menggunakan obat-obatan berupa bahan kimia. Dalam melakukan usaha budidaya udang vaname bapak hatta sudah melakukan beberapa kali pemanenan dan alhamdulillah selalu menguntungkan.”⁷³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama pak Hatta, penulis menyimpulkan bahwa sejak menjalankan budidaya udang vaname belum pernah ada hama yang mengganggu seperti virus serta bakteri dan sebelumnya pembudidaya udang telah mengatasi sehingga udang tidak diserang hama.

⁷³ Hatta, Petani Tambak, Wawancara pada tanggal 01 Juli 2023

Selanjutnya, pada saat telah melakukan pelepasan benih udang vaname, untuk melakukan pemanenan hasil budidaya udang vaname sejak pelepasan benih hingga penjualan hasil mempunyai dua sistem yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:⁷⁴

- 1) Panen persial adalah udang vaname sudah bisa dipanen mulai sejak umur diatas 40 hari.
- 2) Panen total adalah udang vaname yang telah memasuki usia tiga bulan, atau ketika total usia udang lebih dari 110 hari.

Yang membuat udang vaname banyak dicari dan menguntungkan adalah karena udang vaname memiliki keunggulan pada tingkat adaptasi yang baik atau mudah beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan, sehingga membuat kecil kemungkinan udang vaname mati. Dengan begitu, maka kelangsungan hidup udang vaname cukup tinggi sehingga pembudidaya udang vaname tidak mengalami kerugian yang cukup besar.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui seluruh kekuatan dan kelemahan yang bisa diidentifikasi berdasarkan potensi faktor internal perusahaan serta menganalisis peluang dan ancaman yang datang dari lingkungan eksternal perusahaan untuk memberikan rekomendasi perkembangan. Untuk melihat peluang atau strategi baru bagi perusahaan untuk bekerja dengan maksimal dan menguntungkan adalah tujuan utama dalam mengamati lingkungan eksternal. Ancaman lingkungan eksternal adalah tantangan yang muncul dari tren

⁷⁴ Saldi, Petani Tambak, Wawancara 17 Juni 2023

atau perkembangan yang merugikan sehingga penjualan dan keuntungan menurun.

Proses pengambilan keputusan selalu terkait dengan potensi dan konteks permasalahan, baik berupa kekuatan dan kelemahan internal maupun berupa peluang dan ancaman eksternal. Strategi perkembangan budidaya udang vaname di Desa Pompengan Pantai yang diperoleh dengan cara melakukan analisis budidaya udang menggunakan analisis SWOT yaitu analisis kekuatan (*Strenghts*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threats*). Dibawah ini adalah tabel Matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dan tabel Matriks *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS).

Dari hasil penentuan bobot pada faktor-faktor internal dan eksternal budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan lamasi Timur pada langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan terhadap nilai bobot dan rating berikut ini:

Tabel 1.8 Perhitungan IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)			
1.	Potensi lahan yang luas dan strategis	0,11	3	0,33
2.	Waktu panen cepat	0,15	4	0,60
3.	Harga jual tinggi	0,11	3	0,33
4.	Keuntungan ekonomi yang tinggi	0,11	3	0,33

Jumlah			1,59
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
1. Rentan terhadap penyakit karena faktor cuaca	0,15	4	0,60
2. Biaya produksi besar seperti kurangnya modal	0,15	4	0,60
3. Kurangnya sarana dan prasarana	0,11	3	0,33
4. Kurangnya keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM)	0,11	3	0,33
Jumlah	1,00	27	1,86
Total IFAS			-0,27

Dari Tabel 1.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai total skor kekuatan (*strengths*) yang diperoleh dari nilai bobot yang dikali dengan nilai rating yaitu 1,59. Sedangkan total skor kelemahan (*Weakness*) yang diperoleh dari nilai bobot yang dikali dengan nilai rating yaitu 1,86. Sehingga, total keseluruhan nilai IFAS yang diperoleh dari perhitungan skor kekuatan-skor kelemahan yaitu -0,27.

Tabel 1.9 Perhitungan EFAS (*Eksternal Strategic Faktors Analysis Summary*)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>Opportunity</i>)			
1. Harga udang yang stabil dan kompetitif	0.14	4	0,56
2. Permintaan udang yang terus meningkat	0.14	4	0,56
3. Transportasi yang memadai	0.10	3	0,30
4. Preferensi konsumen pada hasil budidaya tambak udang	0.10	3	0,30

5.	Peluang bisnis yang bagus	0.14	4	0,56
Jumlah				2,28
Ancaman (Threats)				
1.	Penyakit udang	0.07	2	0,14
2.	Kenaikan harga pakan	0.10	3	0,30
3.	Kenaikan harga pupuk	0.10	3	0,30
4.	Harga jual yang rendah	0.10	3	0,30
Jumlah				1,04
Total EFAS				1,24

Dari Tabel 1.9 diatas, terlihat total skor peluang (*opportunity*) yang diperoleh dari nilai bobot yang dikali dengan nilai rating yaitu 2,28. Sedangkan, total skor ancaman (*threats*) yang diperoleh dari nilai bobot yang dikali dengan nilai rating yaitu 1,04. Sehingga, diperoleh total keseluruhan nilai EFAS yang diperoleh dari perhitungan skor peluang-skor ancaman yaitu yaitu 1,24.

Pada Tabel 1.8 dan 1.9 diatas, menunjukkan nilai skor untuk faktor *Strenghts* yaitu 1,59 dan nilai skor untuk faktor *Weakness* yaitu 1,86, sedangkan nilai skor untuk faktor *opportunity* yaitu 2,28 dan nilai skor untuk faktor *Threats* yaitu 1,04.

Dengan faktor eksternal dalam mewujudkan strategi perencanaan bisnis dalam budidaya udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur. Untuk mengetahui strategi perencanaan bisnis usaha budidaya udang vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur maka akan digunakan diagram analisis SWOT dari hasil pembobotan faktor IFAS dan EFAS.

Hal ini untuk mengetahui Strategi yang tepat dalam usaha budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai untuk dapat melakukan strategi perencanaan bisnis dalam usaha budidaya tambak udang vaname. Setelah diketahui berada pada kuadran mana, maka budidaya tambak udang vaname di Desa Pompengan Pantai akan dapat mengetahui strategi perencanaan bisnis yang akan diimplementasikan kedalam diagram analisis SWOT.

Dari hasil susunan fakto-faktor internal dan eksternal di atas, menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strenghts*) = 1,59
- b. Kelemahan (*Weakness*) = 1,86
- c. Peluang (*Opportunity*) = 2,28
- d. Ancaman (*Threats*) = 1,04

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada Matriks IFAS dan Matriks EFAS didapatkan besaran nilai dari masing-masing matriks tersebut kemudian menjadi masukan untuk analisis Kuadran.

Nilai Matriks IFAS = Total kekuatan – Total kelemahan

$$= 1,59 - 1,86$$

$$= -0,27$$

Nilai Matriks EFAS = Total peluang – Total ancaman

$$= 2,28 - 1,04$$

$$= 1,24$$

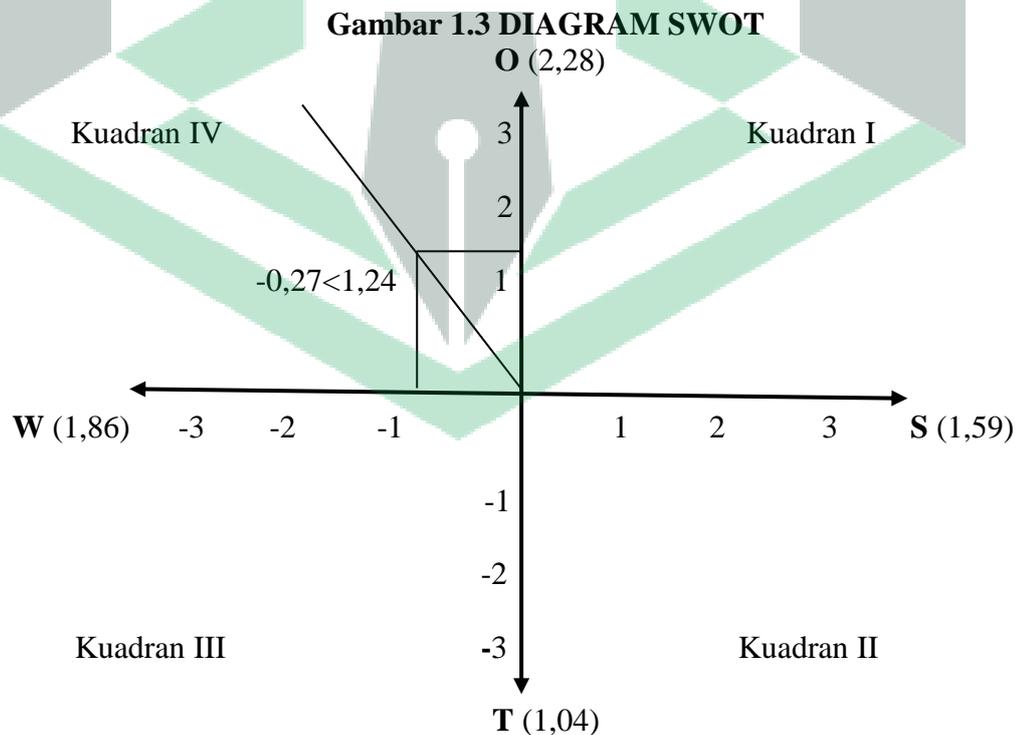
Dari rangkaian nilai skor tersebut, maka dapat disusun sebuah tabel Rekapitulasi nilai skor IFAS dan EFAS sebagai berikut:

Tabel 1.10 Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S>W (+)	O>T (+)	<i>Growth</i> (pertumbuhan)
S<W (-)	O<T (-)	<i>Survival</i> (Bertahan)
S>W (+)	O<T (-)	<i>Diversification</i> (pertukaran usaha)
S<W (-)	O>T (+)	<i>Stability</i> (Satabil)
-0,27	1,24	

Untuk menentukan pilihan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang didapat dimasukkan ke dalam diagram pilihan strategi, karena hasil dari tabel diatas terlihat bahwa skor yang ada mengarah pada pilihan strategi *Stability* (Satabil)

Dengan begitu kita dapat mengetahui bahwa nilai *Strenghts* lebih kecil dari nilai *Weakness* yaitu selisih -0,27, sedangkan untuk nilai *Opportunity* diatas nilai *Threats* yaitu selisih 1,24. Setelah mengidentifikasi faktor tersebut dan telah diperoleh hasil indentifikasinya, maka digambarkan dalam diagram berikut:



Hasil dari analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa budidaya udang vaname berada pada tipe kuadran IV yaitu pilihan strategi *Stability* (Stabil) dengan nilai *Strenghts and Weakness* negatif, sedangkan nilai *Opportunity and Threats* positif. Dimana posisi tersebut menunjukkan bahwa didalam membudidayakan udang vaname memiliki peluang yang besar akan tetapi di sisi lain juga memiliki kelemahan internal. Dengan begitu, dalam membudidayakan udang vaname perlu untuk meminimalkan kelemahan atau masalah-masalah internal yang dimiliki sehingga dapat merebut peluang yang ada dengan baik, atau mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan.

Strategi *Stability* (Stabil) yaitu strategi untuk mengurangi kelemahan yang ada dan tetap mempertahankan peluang yang ada. Stabilitas diarahkan guna mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan.

Pada penelitian ini Matriks SWOT merupakan model analisis SWOT yang digunakan. Dimana Matriks SWOT bisa menunjukkan dengan jelas bagaimana *Opportunity and Threats* faktor eksternal ada dalam membudidayakan udang vaname bisa diselaraskan dengan *Strenghts and Weakness* faktor internal yang ada. Dimana, matriks ini memungkinkan untuk dapat menghasilkan empat set alternatif strategi yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.
3. Strategi WO, yaitu meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang ada.
4. Strategi WT, yaitu perlunya kewaspadaan dalam mencapai tujuan dengan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta mengatasi ancaman yang ada.

Tabel 1.11 MATRIKS SWOT

IFAS <i>(Internal Factor Analysis Summary)</i>	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi lahan yang luas dan Strategis 2. Waktu panen cepat 3. Harga jual tinggi 4. Keuntungan ekonomi yang tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rentan terhadap penyakit karena faktor cuaca 2. Biaya produksi besar seperti kurangnya modal 3. Kurangnya sarana dan prasarana 4. Kurangnya keterampilan sumber daya manusia (SDM)
EFAS <i>(Eksternal Factor Analysis Summary)</i>	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi S-O
		Strategi W-O

1. Harga udang stabil dan kompetitif	1. Potensi lahan yang luas dan strategis dapat meningkatkan peluang berusaha yang besar	1. Penggunaan biaya produksi yang besar dengan melengkapi peralatan dan merawat udang dengan baik sehingga terhindar dari penyakit dapat meningkatkan harga udang
2. Permintaan udang yang terus meningkat	2. Meningkatkan hasil produksi udang dengan memanfaatkan waktu panen yang cepat untuk memenuhi permintaan konsumen akan produk udang yang terus meningkat	2. Meningkatkan keterampilan sumber daya manusia sehingga meningkatkan peluang bisnis yang ada
3. Transportasi yang memadai		
4. Preferensi konsumen pada hasil budidaya tambak udan		
5. Peluang bisnis yang bagus		
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T

1. Penyakit Udang	1. Memanfaatkan harga jual tinggi saat terjadi kenaikan harga pupuk dan pakan	1. Penerapan biaya produksi yang besar dapat digunakan saat terjadi kenaikan harga pupuk dan pakan
2. Kenaikan harga pakan		
3. Kenaikan harga pupuk	2. Memanfaatkan lahan yang luas dan strategis untuk membudidayakan udang dengan baik agar udang terhindar dari penyakit dengan begitu maka harga jual udang akan meningkat	2. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan pemahaman dapat melakukan pencegahan penyakit udang
4. Harga jual rendah		

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan penulis, maka strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan budidaya udang vaname yaitu sebagai berikut:

Strategi S-O

1. Potensi lahan yang luas dan strategis dapat meningkatkan peluang berusaha yang besar
2. Meningkatkan hasil produksi udang dengan memanfaatkan waktu panen yang cepat untuk memenuhi permintaan konsumen akan produk udang yang terus meningkat.

Strategi W-O

1. Penggunaan biaya produksi yang besar dengan melengkapi peralatan dan merawat udang dengan baik sehingga terhindar dari penyakit dapat meningkatkan harga udang
2. Meningkatkan keterampilan sumber daya manusia sehingga meningkatkan peluang bisnis yang ada

Strategi S-T

1. Memanfaatkan harga jual tinggi saat terjadi kenaikan harga pupuk dan pakan
2. Memanfaatkan lahan yang luas dan strategis untuk membudidayakan udang dengan baik agar udang terhindar dari penyakit dengan begitu maka harga jual udang akan meningkat

Strategi W-T

1. Penerapan biaya produksi yang besar dapat digunakan saat terjadi kenaikan harga pupuk dan pakan
2. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan pemahaman dapat melakukan pencegahan penyakit udang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil indentifikasi faktor internal yaitu *Strenghts and Weakness*. Dimana faktor internal yang menjadi *Stenghts* yaitu potensi lahan yang luas dan strategis, waktu panen cepat, harga jual tinggi dan keuntungan ekonomi yang tinggi. Faktor internal yang menjadi *Weakness* yaitu, rentan terhadap penyakit karena faktor cuaca, biaya produksi yang besar seperti kurangnya modal, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya keterampilan sumber daya manusia (SDM). Sedangkan hasil indentifikasi faktor eksternal yaitu *Opportunity and Threats*. Dimana faktor eksternal yang menjadi *Opportunity* yaitu, harga udang yang stabil dan kompetitif, permintaan udang yang terus meningkat, transportasi yang memadai, preferensi konsumen pada hasil budidaya tambak udang dan peluang bisnis yang bagus. Faktor eksternal yang menjadi ancaman (*Threats*) yaitu, penyakit udang, kenaikan harga pakan, kenaikan harga pupuk dan harga jual yang rendah.

Hasil dari analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa budidaya udang vaname berada pada tipe kuadran IV yaitu pilihan strategi *Stability* (Stabil) dengan nilai *Strenghts and Weakness* negatif, sedangkan nilai *Opportunity and Threats* positif. Dimana posisi tersebut menunjukkan bahwa didalam membudidayakan udang vaname memiliki peluang yang besar akan tetapi di sisi lain juga memiliki kelemahan internal. Dengan begitu, dalam membudidayakan udang vaname perlu untuk meminimalkan kelemahan atau masalah-masalah internal yang dimiliki sehingga dapat merebut peluang yang ada dengan baik.

B. Saran

Selama pelaksanaan penelitian tentang Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai, Kecamatan Lamasi Timur, diperoleh beberapa hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk perbaikan dalam meningkatkan budidaya tambak udang vaname tersebut. Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dan penulis harapkan dapat direalisasikan yaitu sebagai berikut:

1. Petani tambak udang vaname diharapkan dapat mempertahankan usaha budidaya tambak udang vaname tersebut karena termasuk usaha yang resiko yang dihadapi kecil dengan keuntungan ekonomi yang besar.
2. Petambak udang vaname juga diharapkan terus meningkatkan keterampilan dalam mengelola masalah serta risiko yang mungkin dihadapi dalam membudidayakan udang.
3. Pemerintah diharapkan terus memberikan bimbingan serta arahan tentang pengelolaan risiko serta pencegahan dari risiko yang mungkin dihadapi dalam membudidayakan udang vaname, sehingga pembudidaya dapat mencegah serta mengelola risiko dengan lebih baik.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih baik untuk budidaya udang vaname. Sehingga, produktivitas budidaya udang vaname di Indonesia menjadi lebih tinggi. Khususnya di Desa Pompengan Pantai, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muhammad. (2015). *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Afiyanti, Yati dan Imami Nur Rachmawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Agus, Bambang Mustidjo. (2003). *Benih Udang Windu Skala Kecil*. Yogyakarta: Kanisus.
- Amir, M. Taufiq. (2012). *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Amri, Khairul. (2003). *Budidaya Udang Windu Secara Intensif*. Depok: PT Agromedia Pustaka.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anggraeni, Tuti Fitri. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi SWOT : Strategi Pengembangan SDM, Strategi Bisnis dan Strategi MSDM (Suatu Kajian Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia)*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2. No.5. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/download/588/357/>. diakses pada tanggal 1 Januari 2023.
- A. Pearce II, John dan Robinson. (1997). *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ambas, Hamidah dan Andi Tantri Utami. 2022. *Analisis SWOT Bank BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (Studi Pada BSI KCP Tomoni Kabupaten Luwu Timur)*. *Jurnal IAIN Palopo Manajemen dan Bisnis Islam*.
- Bistatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. (2002). Jakarta: EGC.
- Djaali, dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*.
- David, Fred R. (2005). *Manajemen Strategi: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghufran, M dan H. Khordi. (2011). *Budidaya 22 Komoditas Laut Untuk Konsumsi Lokal dan Ekspor*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Hasoloan, Jimmy. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hakim, Abdul. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat.
- Hamali, Arif Yusuf. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Haliman, Rubiyanto Widodo dan Dian Adijaya S. (2006). *Udang Vannamei*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hartono, Jogiyanto. (2005). *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi.
- Hamali, Arif Yusuf. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kotler, Philip dan Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Martha, Evi dan Sudarti Kresno. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mashuri dan Dwi Nurjannah. (2020). "Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing", *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Moleong, Lexxi J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah. (2018). "Budidaya Udang Windu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)". (Pare-Pare, jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare-Pare).
- Purnamasari. Ika. Dkk. (2019). "Upaya Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) di Desa Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan". *Jurnal Grouper*.
- Rankuti, Freddy. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ruslan, Rasady. (2003). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rangkuti, Freddy. (2019). *SWOT Balanced Scorecard (Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko)*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

- Rocaya, Anisa. (2019). *Prospek Budidaya Udang Windu Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Kabupaten Gresik*. Skripsi (Univeraitas Airlangga, Fakultas Ekonomi)
- S, Alam. (2013). *Ekonomi*. PT Gelora Pratama.
- Sari, Elsi Kartika dan Advendi Simanunsong. *Hukum Dalam Ekonomi*.
- Saparinto, Cahyo. (2013, 2014). *Bisnis Ikan Konsumsi di Lahan Sempit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sari, Cindi Vatika. *Evektifitas Pelaksanaan program Mappadeceng di Dinas Sosial kabupaten Soppeng*. Diakses 19 juni 2023
- Sarmanu. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Safa'at, Rachmat. (2013). *Rekontruksi Politik Hukum Pangan*. Malang: UB Press.
- Setiawan, Tanti. (2007). *Keunikan Udang dan Budidayanya*. Jakarta: Mutiara Books.
- Sugiarto, Eko (2015). *menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Suyono, Rachmatun dan Enny Purbani Takarina. *Msi Panduan Budidaya Udang Windu*.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, Agus B. dan Afif Salim. (2019). *Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner*.
- Siagian P, Sondang. (2000). *Manajemen Stratejik*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Yasin, Muhammad. (2013). *Analisa Ekonomi Usaha Tambak Udang Berdasarkan Luas Lahan di Kabupaten Perigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah*. (No.2 Edisi September 2013). Jurnal Ilmiah AgrIBA.
- Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zakky. (2018). *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli KBBi dan Secara Umum*. <http://www.Zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum>. diakses pada 28 desember 2022.

L

A

M

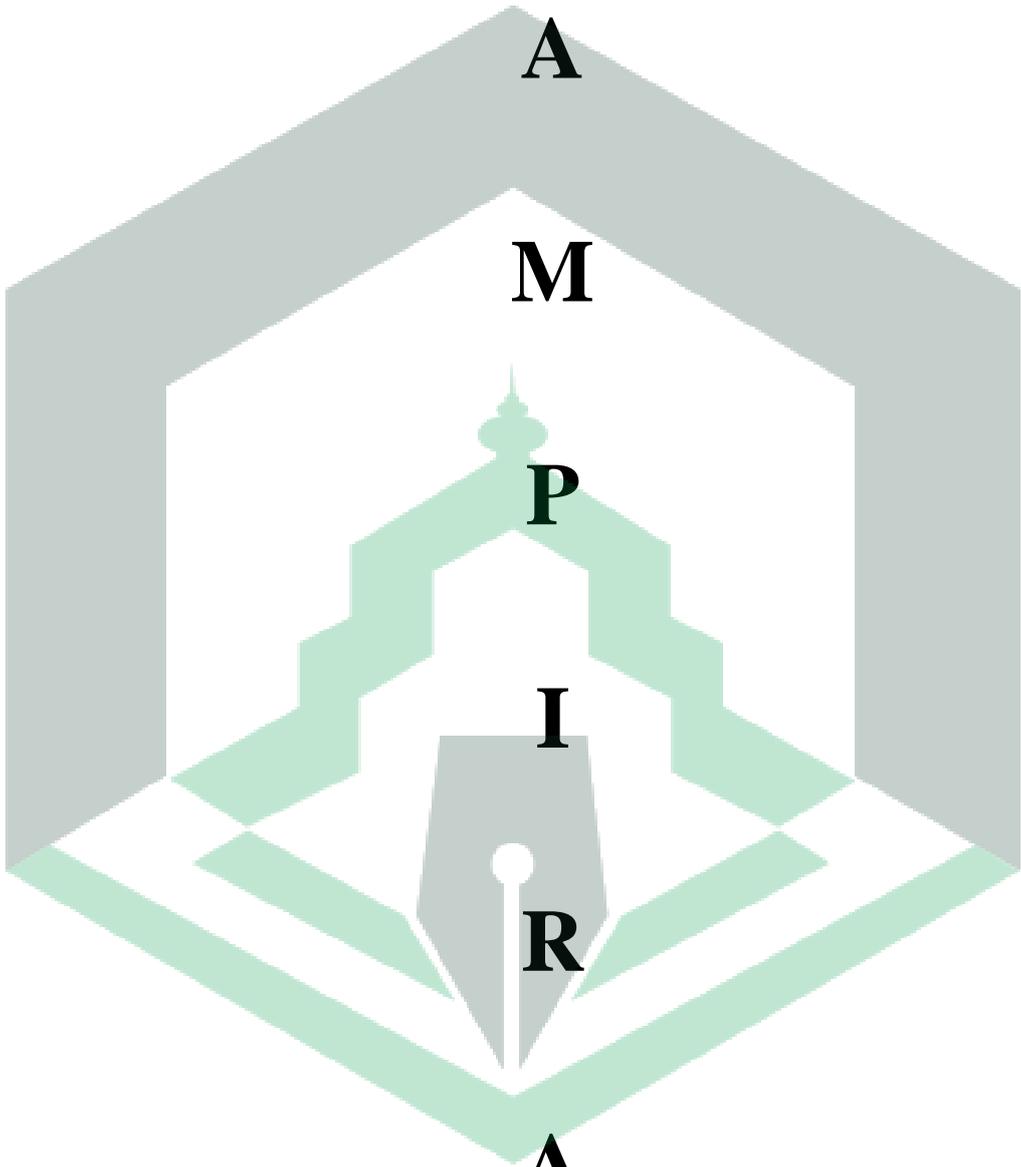
P

I

R

A

N



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pertanyaan Pengantar

1. Sudah berapa lama bapak membudidayakan udang vaname?
2. Berapa luas lahan budidaya udang yang bapak miliki?
3. Berapa harga rata-rata bibit yang biasa bapak beli?
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan baru bisa dipanen?
5. Berapa rata-rata harga jual tertinggi dan rata-rata harga jual terendah?
6. Apa-apa saja yang dibutuhkan dalam budidaya udang vaname?
7. Dalam satu hektar berapa banyak bibit yang dimuat?
8. Jenis pupuk apa saja yang digunakan dan dalam satu hektar berapa banyak pupuk yang dibutuhkan serta berapa kali pemupukan?

Pertanyaan Analisis SWOT

A. Strength (Kekuatan)

1. Apa alasan bapak membudidayakan udang vaname?
2. Bagaimana permintaan pasar udang vaname dibandingkan dengan jenis udang lain, apakah permintaannya tinggi atau rendah?
3. Berada pada urutan keberapa harga pasaran udang vaname dibandingkan dengan jenis udang lain, apakah berada pada urutan tertinggi atau terendah?

B. Weakness (Kelemahan)

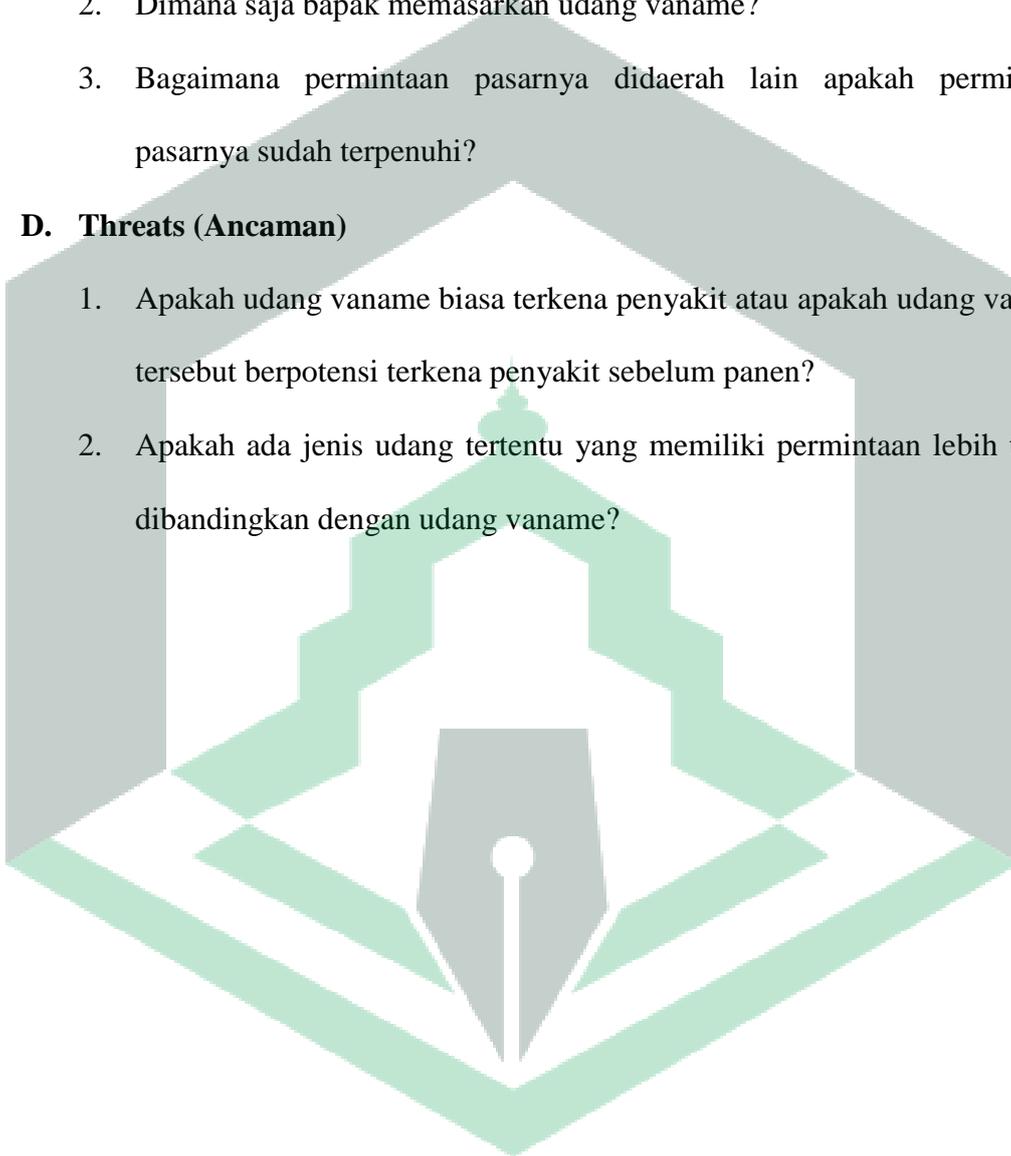
1. Dalam membudidayakan udang vaname apa-apa saja yang menjadi kelemahannya?

C. Opportunity (Peluang)

1. Sejak menggeluti budidaya udang vaname ini apakah permintaannya selalu meningkat atau stabil?
2. Dimana saja bapak memasarkan udang vaname?
3. Bagaimana permintaan pasarnya didaerah lain apakah permintaan pasarnya sudah terpenuhi?

D. Threats (Ancaman)

1. Apakah udang vaname biasa terkena penyakit atau apakah udang vaname tersebut berpotensi terkena penyakit sebelum panen?
2. Apakah ada jenis udang tertentu yang memiliki permintaan lebih tinggi dibandingkan dengan udang vaname?



Lampiran 2: SK Pembimbing dan Penguji


SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 58 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu bentuk Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi;

Mengingat : b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor,

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;

5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo,

Memperhatikan : Penunjukan Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.

Kedua : Tugas Dosen pembimbing skripsi adalah memberikan arahan, saran dan masukan kepada mahasiswa bimbingan mulai pembuatan proposal penelitian hingga skripsi selesai diujikan berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu.

Ketiga : Tugas Dosen penguji adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan.

Keempat : Pelaksanaan seminar proposal dihadiri oleh pembimbing dan penguji II (kedua) dan pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, penguji I (pertama) dan penguji II (kedua)

Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2023.

Keenam : Surat Keputusan berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.

Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 17 Februari 2023

a.n. Rektor
Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




embusan :

1. Kabiro AUAK;
2. Pertiagal;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 58 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (LAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Astuti
NIM : 19 0401 0039
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Analisis Swot Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantal Kecamatan Lamasi Timur.
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- | | |
|-----------------------|--|
| Ketua Sidang | : Dr. Takdir, S.H., M.H. |
| Sekretaris | : Dr. Muht. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Pembimbing | : Humaidi, S.EI., M.EI. |
| Penguji Utama (I) | : Zainuddin S, S.E., M.Ak. |
| Pembantu Penguji (II) | : Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. |

Palopo, 17 Februari 2023

u.p. Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. Cipi Daeng (Bung) No. 1, Balaqa Telpon: (0471) 3314115

Nomor : 244/PENELITIAN/22.04/DPMP/TP/VI/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Penhal : *Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Ka. Desa Pompengan Pantai
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B271/In.19/FEBI.04/KS.02/06/2023 tanggal 07 Juni 2023 tentang permohonan Izin Penelitian,

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ashuli
Tempat/Tgl Lahir : Pompengan Pantai / 27 September 2000
Nim : 1904010039
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Desh. Pompengan
Desa Pompengan Pantai
Kecamatan Lamasi Timur

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS SWOT BUDIDAYA TAMBAK UDANG VANAME DI DESA POMPENGAN PANTAI KECAMATAN LAMASI TIMUR

Yang akan dilaksanakan di DESA POMPENGAN PANTAI, pada tanggal 13 Juni 2023 s/d 13 Juli 2023

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Ditentukan di Kabupaten Luwu
pada tanggal 13 Juni 2023
Kepala Dinas

(Signature)
Dr. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si
Pangkat: Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19661231 199203 1 091

Terselaku

1. Bupati Luwu (selengkap Laporan) di Balaqa
2. Kepala Kecamatan dan Lintas Kab. Luwu di Balaqa
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
4. Mahasiswa (i) Ashuli
5. Arap

Lampiran 4: Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur yang ditulis oleh:

Nama : Astuti
NIM : 1904010039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *muqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Humaidi, S.EI., M.E.

Tanggal: 31 Agustus 2025

Lampiran 5: Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis SWOT Budidaya Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur yang ditulis oleh Astuti Nomor Induk Mahasiswa 1904010039, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, tanggal 28 bulan Agustus tahun 2023 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
(Ketua Sidang/Penguji) (tanggal: 09 September 2023)
2. Dr. Fasiha, M.EI
(Sekretasis sidang/Penguji) (tanggal: 31 Agustus 2023)
3. Zainuddin S, S.E., M.Ak.
(Penguji I) (tanggal: 04 September 2023)
4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
(Penguji II) (tanggal: 31 Agustus 2023)
5. Humaidi, S.EI., M.E.
(Pembimbing) (tanggal: 31 Agustus 2023)

Lampiran 6: Nota Dinas Pembimbing

Humaidi, S.EI., M.E.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : skripsi an. Astuti

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikumwr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Astuti
Nim : 19 0401 0039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada *Munagasyah*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikumwr.wb

Pembimbing


Humaidi, S.EI., M.E.
NIDN.2007038302

Tanggal: 31 Agustus 2025

Lampiran 7: Nota Dinas Tim Penguji

Zainuddin S, S.E., M.Ak.
Edi Indra Setiawan, S.E., M.M
Humaidi, S.EI., M.E.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an. Astuti

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Astuti
Nim : 19 0401 0039
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Swot Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *manajemen*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Zainuddin S, S.E., M.Ak.
(Penguji I)

(
tanggal : 31 Agustus 2023

2. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
(Penguji II)

(
tanggal : 09 September 2023

3. Humaidi, S.EI., M.E.
(Pembimbing)

(
tanggal : 31 Agustus 2023

Lampiran 8: Surat Keterangan MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bini Telo (0471)22076 Balandi-Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang/baik/lancar~~ *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Astuti
NIM : 19 0401 0039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Juli 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Muhammad Kiwi, S.Sy., M.E.I
NIP. 19890715 201908 1 001

Dosen Penguji


Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.
NIDN. 0928047703

Lampiran 9: Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp :
Hal : Skripsi Astuti

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Astuti
Nim : 1904010039
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Tim Verifikasi

1. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.
tanggal : 09 September 2023

2. Kamriani, S.Pd.
tanggal : 05 September 2023



Lampiran 10: Surat Keterangan Bebas Matakuliah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bidi Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id, Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B-353 /n.19/FEBI.04/KS.02/EKS/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Astuti
NIM : 1904010039
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2019/2020 s.d semester VII tahun akademik 2022/2023 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Agustus 2023
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.
NIP. 19890715 201908 1 001



Lampiran 11: Sertifikat PBAK



Lampiran 12: Sertifikat Ma'had



Lampiran 13: Sertifikat TOEFL



Lampiran 14: Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Astuti, lahir di Pompengan Pantai tanggal 27 September 2000. Penulis merupakan anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Annas dan ibu Sadaria. Penulis berasal dari Pompengan Pantai, Kec. Lamasi Timur, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 379 Pompengan, Kec. Lamasi Timur Kab. Luwu. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 3 Walenrang hingga tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di MAN Palopo hingga tahun 2019. Pada saat menempuh pendidikan di MAN Palopo, penulis aktif sebagai anggota OSIS. Setelah lulus di MAN Palopo pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi “Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Vaname di Desa Pompengan Pantai Kecamatan Lamasi Timur”. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan. Aamiin Allahumma Aamiin.

Contact Person Penulis : astuti0039_mhs19@iainpalopo.ac.id.